

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI ORGANISASI DI AUDIO
VISUAL FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM RIAU DALAM MENCIPTAKAN KONTEN KREATIF**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MUHAMMAD ALPIN SUHENDI

NPM : 169110003
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah terimakasih kepada allah SWT yang juga memberikan kemudahan dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi ayahanda Supian dan ibunda tercinta Desmalia. Terimakasih saya ucapkan karena sudah membesarkan saya, memberikan saya kasih sayang dan juga memberikan dukungan serta doa yang terbaik untuk saya. Skripsi ini juga saya persembahkan sepupu saya Dede Kuspermadi yang sudah menemani hari hari saya dari awal kuliah hingga saat ini, yang selalu emmberikan semangat dan motivasi untuk terus menempuh pendidikan hingga selesai, dan skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman, pasangan, sekaligus sahabat saya yang sudah menemani saya dari bangku sekolah SMK hingga kuliah. Semoga kita semua menjadi keluarga yang beradab dan berilmu.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk Dosen pembimbing saya bapak Eko Hero M.Soc. Sc dan teman-teman dan seluruh hamba allah yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini atas dukungan baik secara moril ataupun materil yang telah diberikan kepada saya, saya akan selalu mengenang jasa-jasa yang telah di berikan kepada saya, semoga apa yang telah di berikan menjadi amal jariyah dan akan mendapatkan balasan baik yang berlipat ganda dari allah SWT.

MOTTO

“Hari terbesar dalam hidupmu dan hidupku adalah ketika kita bertanggung jawab penuh atas sikap kita. Itulah hari dimana kita benar-benar tumbuh dewasa.”

(John C. Maxwell)

“Hidup ini bukan tentang menemukan dirimu sendiri. Hidup adalah tentang menciptakan dirimu sendiri.”

(George Bernard Shaw)

“Ada tiga konstanta dalam kehidupan; perubahan, pilihan, dan prinsip.”

(Stephen Covey)

“Tidak ada hasil yang dicapai tanpa proses dan usaha, jalan hidup setiap manusia berbeda, cepat belum tentu hasilnya baik dan lambat belum tentu juga hasilnya buruk”

(Muhammad Alpin Suhendi)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiarat ALLAH SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan laporan usulan penelitian ini dengan tepat waktu. Laporan usulan penelitian ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Skripsi ini berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhd Ar Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan Alm. Dr. Abdul Aziz, M.Si., selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Tessa Shasrini B. Comm, M.Hrd, selaku pembimbing akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis.
3. Eko Hero, M.Soc, Sc selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu kepada penulis, melalui petunjuk dan saran yang di berikan kepada penulis.
4. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang sudah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta tidak lupa kepada tenaga administrasi Fikom Universitas Islam Riau

yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan berlangsung.

5. AVF (*Audio Visual Fikom*), yang telah menjadi wadah untuk penulis bisa menjadikan organisasi AVF (*Audio Visual Fikom*) sebagai objek penelitian dan lebih mengembangkan keterampilan di bidang media, organisasi, dan selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan, semangat, doa, sehingga penulis dapat dapat berdiri hingga saat ini.
7. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa pada penulis.
8. Teman, sahabat, sekaligus pendamping saya Zarina Indriani yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Tempat dan rekan kerja saya di Akhmad Maxi Studio yang sudah memberikan support kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2016, khususnya kepada teman-teman kontrakan bahagia, Imagine Framework, teman-teman kontrakan happy boy, sepupu saya Dede Kuspermadi, Rio Gunawan, Muhammad Nur Daim, yang menjadi wadah penulis untuk mengeluhkan keluhan yang penulis rasakan selama menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan dan menghargai sekali adanya kritik maupun saran yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak.

Pekanbaru, 07 Juni 2021
Penulis,

Muhammad Alpin Suhendi

NPM: 169110003

DAFTAR ISI

Judul (cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	i
Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi	11
2. Organisasi.....	12

3. Komunikasi Organisasi	14
4. Gaya Komunikasi	17
5. Gaya Komunikasi Organisasi	21
6. Audio Visual Fikom UIR	26
7. Konten Kreatif	27
B. Definisi Operasional	30
1. Gaya Komunikasi Organisasi	30
2. Menciptakan Konten Kreatif	31
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
3. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	44
1. Profil AVF UIR	44
2. Struktur Organisasi AVF UIR	46
3. Deskripsi Struktur AVF UIR	47
4. Media Sosial Yang di Gunakan AVF UIR	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Penerapan Gaya Komunikasi Audio Visual FIKOM UIR	59
2. Faktor Penghambat Anggota Dalam Menciptakan Konten Kreatif	69
C. Pembahasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan87
2. Saran.....91

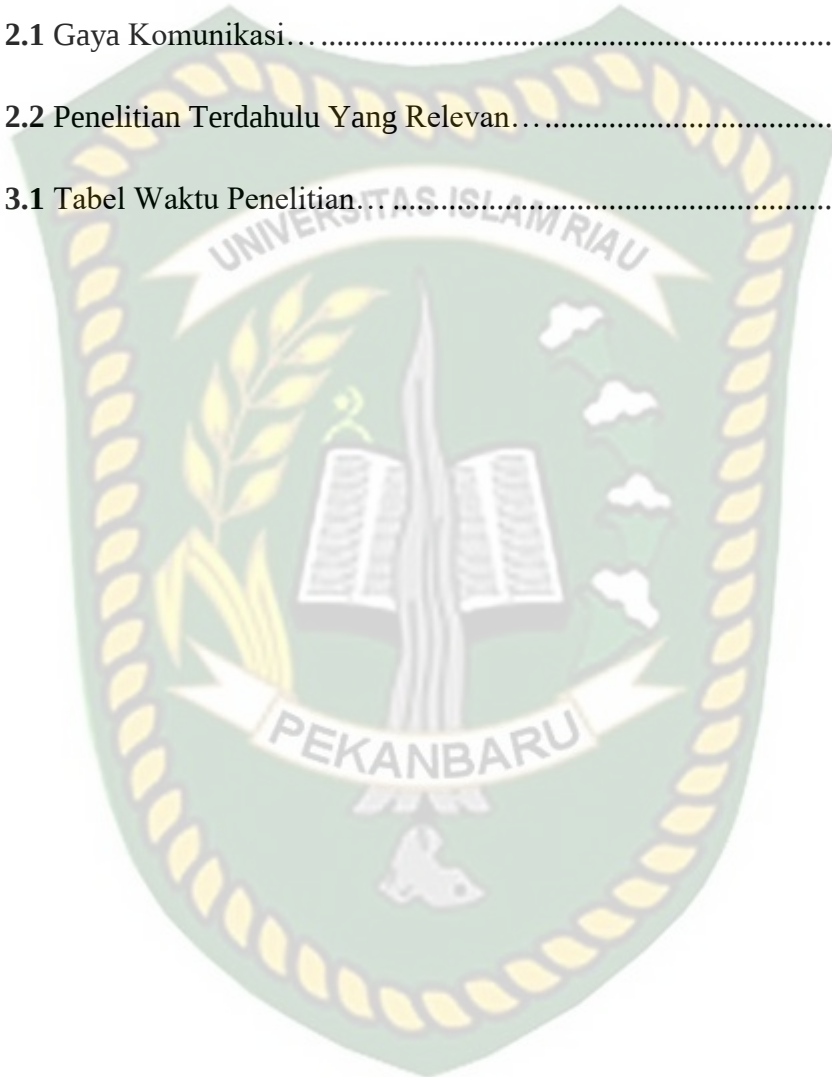
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



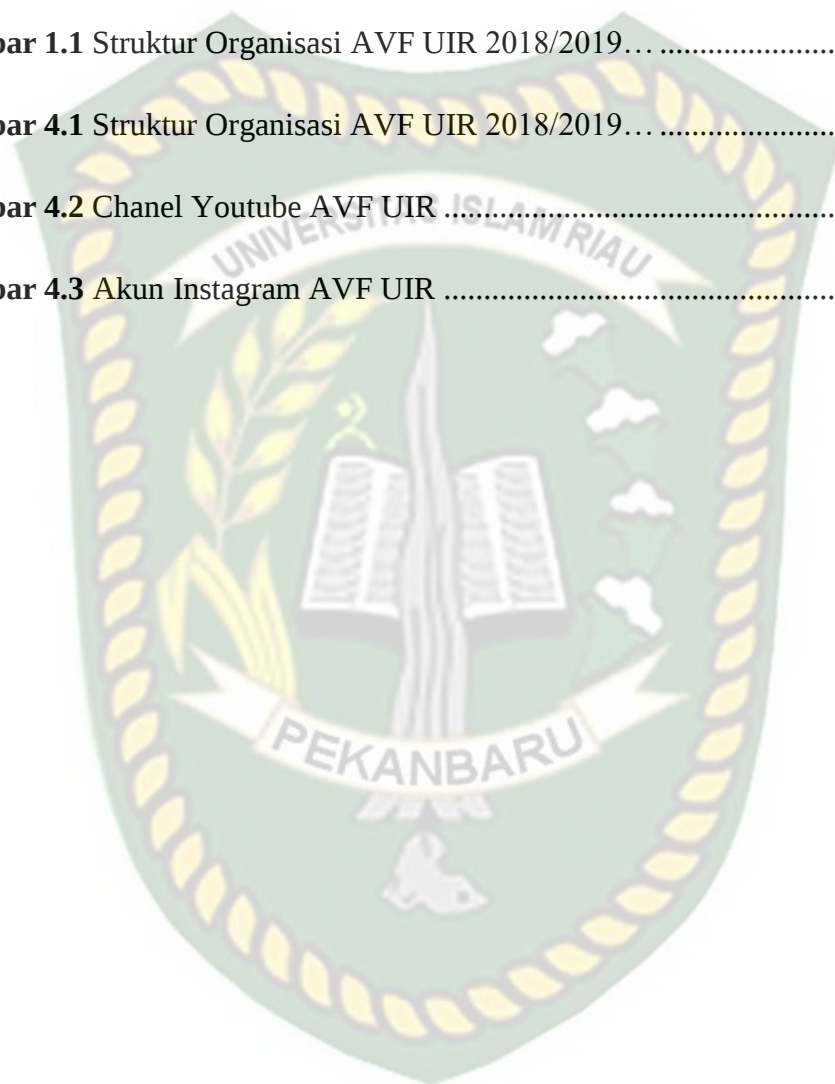
DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Gaya Komunikasi.....	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	32
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi AVF UIR 2018/2019.....	5
Gambar 4.1 Struktur Organisasi AVF UIR 2018/2019.....	48
Gambar 4.2 Chanel Youtube AVF UIR	60
Gambar 4.3 Akun Instagram AVF UIR	61



ABSTRAK

Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif

Muhammad Alpin Suhendi
(169110003)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gaya komunikasi organisasi yang dilakukan audio visual fakultas komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan gaya komunikasi organisasi pada Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif, serta mencari tahu faktor yang menghambat anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif. Dalam penelitian ini menggunakan pemahaman metode kualitatif dimana metode ini bertujuan untuk melakukan penelitian dalam konteks alam yang khusus, menggunakan berbagai metode alamiah, dan mendeskripsikan dalam bahasa untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi di lapangan guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dan akurat. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam kajian ini berjumlah enam orang, terdiri dari Ketua AVF UIR priode 2018/2019, sekretaris AVF UIR priode 2018/2019, bendahara AVF UIR Priode 2018/2019, AVF UIR aktif priode 2018/2019, ketua divisi redaksi AVF UIR aktif priode 2018/2019, ketua program NEWS AVF UIR Aktif priode 2018/2019. Informan ini diambil berdasarkan struktur Organisasi AVF UIR. Subjek penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada enam gaya komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif dan faktor yang menghambat anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif dari hasil penelitian adanya kesalahan komunikasi yang masih sering terjadi antara ketua kepada anggota, anggota kepada ketua, maupun anggota ke sesama anggota serta dari segi alat yang terbatas juga kedisiplinan dan keseimbangan *skill* yang belum merata.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi Organisasi, Audio Visual Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau

ABSTRACT

Analysis of Organizational Communication Style in Audio Visual, Faculty of Communication Science, Islamic University of Riau in Creating Creative Content

Muhammad Alpin Suhendi

(169110003)

This research was conducted to see the style of organizational communication carried out by audio visual communication faculty of the Islamic University of Riau in creating creative content. This research aims to analyze and find out how the application of organizational communication style in Audio Visual Faculty of Communication Science Islamic University of Riau in creating creative content, as well as finding out the factors that hinder members of Audio Visual Faculty of Communication Science, Islamic University of Riau in creating creative content. In this study using an understanding of qualitative methods where this method aims to conduct research in a special natural context, use various natural methods and describe in language to fully understand the phenomena experienced by the object of research, such as behavior, perceptions, motivations, and actions with data collection techniques that include field observations in order to obtain objective and accurate data and information. The data validity technique uses the triangulation technique. There were six informants in this study, consisting of the Chair of AVF UIR for the 2018/2019 period, the secretary of the AVF UIR for the 2018/2019 period, the treasurer for the AVF UIR for the 2018/2019 period, the active AVF UIR for the 2018/2019 period, the head of the editorial division of the AVF UIR active for the 2018 period. /2019, the head of the NEWS AVF UIR program for the 2018/2019 period. This informant was taken based on the organizational structure of AVF UIR. The subjects of this study were selected through purposive sampling technique. The results of this study indicate that there are six styles of organizational communication carried out by Audio Visual Faculty of Communication Science, Islamic University of Riau in creating creative content and the factors that hinder members of Audio Visual Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau in creating creative content. occurs between the chairman to members, members to the chairman, as well as members to fellow members and in terms of limited tools as well as discipline and balance skill that has not been evenly distributed.

Keywords: Organizational Communication Style, Audio Visual Communication Faculty, Islamic University of Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki ruang lingkup, meliputi komponen, bentuk proses, karakteristik, metode, proses, kegunaan, tujuan, model, domain, dan sistem. Komponen komunikasi yaitu komunikator, komunikator, pesan, media dan pengaruh. Kehadiran komunikator dan komunikator memungkinkan tujuan komunikasi dapat dikomunikasikan, yang juga mempengaruhi sikap komunikator. Mencapai makna yang sama, apalagi mengubah pikiran dan kepribadian komunikator, merupakan sarana komunikasi yang berhasil.

Gaya komunikasi merupakan hal penting bagi organisasi atau dunia bisnis. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan pasti ada seorang pemimpin atau ketua pengurus, yang berperan sangat penting dan berkuasa dalam perkembangan organisasi atau perusahaan tersebut. Selain dituntut untuk memimpin organisasi atau perusahaan yang dikelolanya, pemimpin juga harus memiliki kecerdasan, wawasan yang luas, pengaruh, dan motivasi. Tentunya pemimpin harus mampu menghadapi semua bawahannya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan dipimpin oleh seorang pemimpin agar tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut dapat tercapai (Tedja, 2017).

Organisasi adalah kegiatan banyak orang yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi komersial, sosial atau publik dapat mencapai tujuan mereka jika mereka dapat membangun komunikasi organisasi yang efektif. Jika struktur internal berfungsi dengan baik, organisasi yang baik dapat dicapai. Sebuah organisasi yang baik memiliki materi atau fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, evaluasi dan pengembangan, dalam jurnal (Katuuk, 2016).

Dalam organisasi, pemimpin atau ketua menggunakan berbagai model atau metode komunikasi organisasi untuk meningkatkan moral dan kualitas anggotanya. Jika gaya komunikasi organisasi baik dan dapat dipahami oleh anggota organisasi, maka anggota organisasi juga akan merasa nyaman dalam bekerja. Tentunya hal ini dapat mendukung organisasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan lebih baik dan lebih efektif.

Organisasi sering mengalami kesalahan komunikasi. Masalah ini dapat disebabkan oleh banyak aspek, salah satunya adalah ruang, semakin tertutupnya ruang kerja dalam suatu organisasi maka semakin sulit untuk menjalin hubungan antara atasan dan bawahan. Tentunya mengenai masalah ini, pemikiran dan pendapat masyarakat cenderung berbeda dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Pada saat yang sama, tujuan organisasi membutuhkan partisipasi semua pihak. Setiap orang harus mencoba untuk terhubung satu sama lain.

Seperti yang dikatakan pakar komunikasi Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi di mana orang saling mempengaruhi. Disengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal maupun non verbal (Cangara, 2007:21).

Seperti yang dikatakan pakar komunikasi Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi di mana orang saling mempengaruhi. Disengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

Bagi anggota, bentuk pemimpin sangat penting dan diperlukan, karena jika ada sesuatu yang tidak dapat dipahami, maka kedudukan pemimpin tidak hanya untuk membagi tugas, tetapi juga mengharuskan mereka untuk membimbing anggota untuk melaksanakan setiap tugas yang diberikan kepada anggota, sehingga Komunikasi antara atasan dan bawahan, dan antara atasan dan bawahan, membutuhkan internal setiap orang dalam setiap organisasi. Ini bertujuan untuk menjaga ikatan yang baik antara pemimpin dan anggota.

Dalam jurnal (Petra, 2005) di jelaskan bahwa suatu organisasi memiliki banyak orang yang menduduki berbagai posisi dalam organisasi. Setiap orang dalam organisasi harus saling berkomunikasi. Hal ini dapat dimulai dari atasan menjadi bawahan, bawahan menjadi atasan, antara rekan kerja di departemen yang sama atau departemen yang berbeda. Melalui kegiatan ini akan terbentuk komunikasi organisasi. Akan ada proses membuat dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang

tidak pasti atau berubah. Pengertian komunikasi organisasi meliputi kompleksitas, yang meliputi tujuh konsep kunci, yaitu proses, pesan, jaringan, saling ketergantungan, hubungan lingkungan dan ketidakpastian.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis bagaimana gaya komunikasi yang terdapat di dalam organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau . Peneliti ingin mengetahui lebih dalam gaya komunikasi seperti apa yang di terapkan organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau untuk dapat menunjang kualitas kinerja anggota dalam menciptakan konten kreatif.

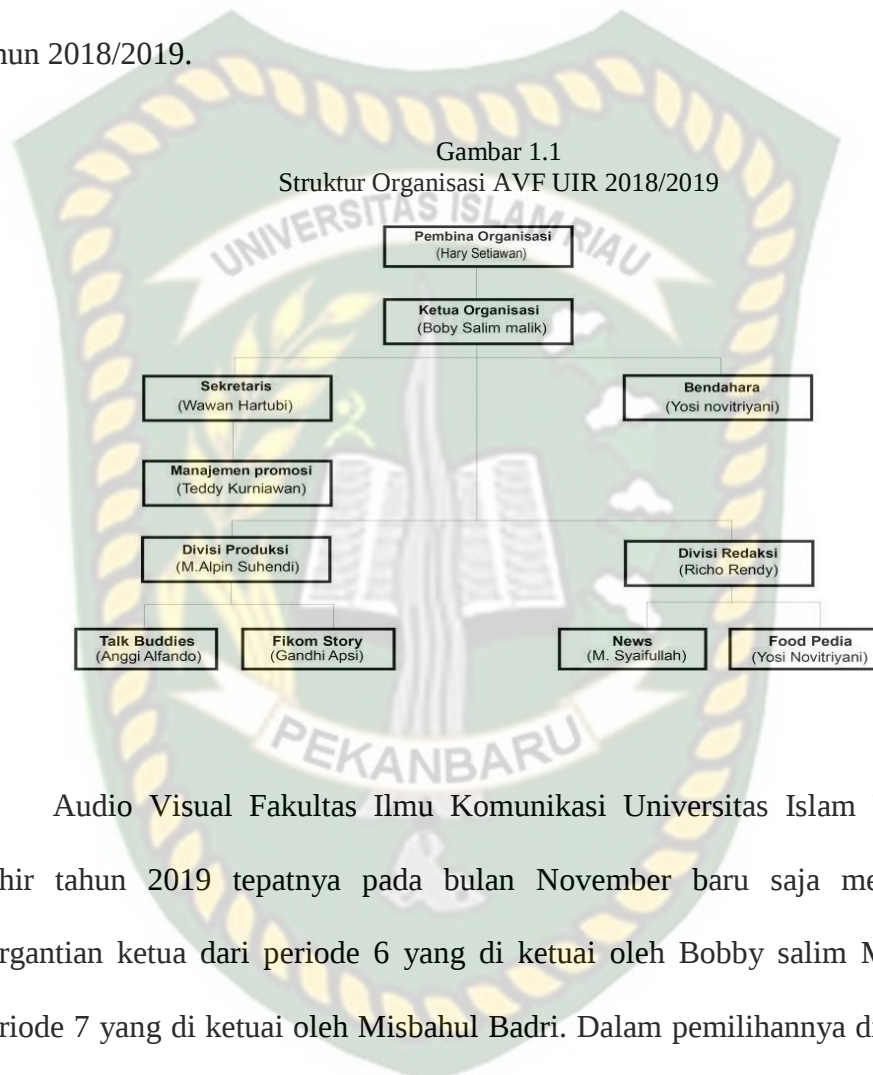
Dalam hal ini peneliti melihat permasalahan gaya komunikasi yang dilakukan oleh ketua organisasi kepada anggota sangat berpengaruh terhadap kinerja para anggota organisasi untuk dapat mendorong anggota menciptakan konten kreatif. Gaya komunikasi yang berbeda ini juga dapat berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan dari mengetahui gaya komunikasi organisasi ini adalah untuk melihat seberapa besar hasil dari gaya komunikasi itu di terapkan di organisasi untuk menunjang kreatifitas anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif.

Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berdiri di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan bergerak di bidang digital, dan merupakan wadah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau untuk

dapat mengaplikasikan ilmu dan keahlian digital seperti, video editing, desain, fotografi, dan lainnya. Berikut adalah gambaran struktur organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau pada angkatan ke 6 tahun 2018/2019.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi AVF UIR 2018/2019



Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau di akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan November baru saja melakukan pergantian ketua dari periode 6 yang di ketuai oleh Bobby salim Malik ke periode 7 yang di ketuai oleh Misbahul Badri. Dalam pemilihannya dilakukan dengan cara voting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis gaya komunikasi yang di aplikasikan pada ketua organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau priode 2018/2019 dalam menciptakan konten kreatif. Alasan di telitinya organisasi ini dikarenakan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau ini mengalami perubahan gaya

komunikasi yang berbeda pada angkatan ke 6 organisasi tersebut. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh ketua organisasi inilah yang mempengaruhi kinerja para anggota organisasi dalam menciptakan konten kreatif di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Konten kreatif menjadi tolak ukur kinerja para anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam mengikuti arahan ketua dan ide untuk membuat inovasi terbaru. Dari pengalaman, ide kreatif, dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dibidangnya masing-masing yang membuat para anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat menyalurkan ide yang mereka miliki dengan cara membuat program tayangan.

Pada periode sebelumnya rencana untuk menciptakan program tayangan terjadwal sudah dilakukan dan di diskusikan, namun dikarenakan belum terstrukturnya organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, program tayangan yang berjalan hanya AVF NEWS (Berita) dan pembuatan film pendek untuk di ikut sertakan dalam kompetisi lokal maupun nasional.

Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau memiliki tiga program tayangan yang terjadwal dan berjalan, yaitu *Talk Buddies*(Talk Show), *Food Pedia* (Kuliner), dan AVF NEWS (Berita). Permasalahannya adalah, ketua Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Riau tidak sepenuhnya berperan dalam kegiatan program untuk menentukan keputusan di masing masing program. Setiap program tayangan memiliki ketua divisinya tersendiri yang memimpin masing masing program. Hal ini mengakibatkan gaya komunikasi yang di lakukan setiap ketua program dan ketua organisasi berbeda. Akibatnya hal ini berpengaruh pada anggota organisasi karena kurang mendapat arahan yang satu tujuan.

Dalam menciptakan konten kreatif anggota dan ketua Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menjalankan sejumlah proses diskusi terlebih dahulu. Pada proses diskusi inilah ketua berperan penting dalam menerima masukan dan ide kreatif para anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan kualitas terbaik. Dalam proses diskusi ini dinamika komunikasi terjadi antara ketua kepada anggota dan anggota kepada sesama anggota. Pada proses diskusi sering terjadinya konflik, dengan gaya komunikasi yang di lakukan oleh ketua dalam memimpin diskusi dapat mempengaruhi kualitas diskusi yang dijalankan dalam menciptakan konten kreatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis-jenis gaya komunikasi yang ada untuk dapat menganalisis dan mencari kecocokan dalam menemukan hasil penelitian.

Satuan sosial dapat dikatakan sebagai organisasi apabila didalamnya terdapat bagian-bagian atau struktur yang menjalankan tugasnya masing-

masing. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengambil tema penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian tentang analisis gaya komunikasi organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif. Akan tetapi, penelitian ini juga hanya menyangkut kejadian - kejadian yang ada dalam lingkungan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Untuk itu di perlukannya informasi dari Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau terhadap hal-hal bersangkutan yang akan di teliti.

Secara umum penelitian ini di dasarkan kepada Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan penerapan gaya komunikasi yang dilakukan oleh ketua organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam mendorong anggota organisasi untuk dapat menciptakan konten kreatif.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat anggota organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam proses penciptaan konten kreatif.

C. Fokus Penelitian

Dalam hal ini Fokus penelitian adalah bagaimana gaya komunikasi organisasi yang di terapkan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif dan apa saja faktor penghambatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan gaya komunikasi organisasi pada Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif ?
2. Apa faktor yang menghambat ketua dan anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan gaya komunikasi organisasi pada Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif. Kemudian mencari tahu faktor yang

menghambat anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menciptakan konten kreatif.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melengkapi ilmu pengetahuan khususnya mengenai perencanaan komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dan dapat menjadi bahan masukan bagi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap seluruh pihak dalam mengetahui tentang gaya komunikasi organisasi dalam menciptakan konten kreatif.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pemikiran dan informasi dalam ruang lingkup ilmu komunikasi yang berkaitan dengan gaya komunikasi dalam suatu organisasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan berorganisasi. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghasil komunikasi dan motivasi antar anggota agar organisasi dapat bergerak maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan prasyarat terjalannya kerjasama yang baik dalam jurnal untuk mencapai tujuan organisasi (Mulawarman & Rosilawati, 2014).

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* dan dari bahasa latin yaitu *comunis* yang artinya sama artinya yaitu sama artinya. Kesamaan makna ini berarti komunikator dan komunikator memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dikomunikasikan atau dibicarakan. Komunikator dan komunikator adalah komunikatif. Pada saat yang sama, ketika kedua belah pihak memiliki empati terhadap majalah, itu komunikatif (Uchjana & Onong, 2001).

Komunikasi bertujuan untuk memberikan dan menerima informasi untuk mempengaruhi orang lain dan untuk membantu orang lain (misalnya, pelanggan), memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi

perilaku secara efektif. Tanpa komunikasi, sebagian dari tujuan tersebut tidak akan tercapai. Selain itu, saat ini adalah era informasi, dan komunikasi menempati posisi sentral di dalamnya. Tanpa informasi, mereka yang terlibat dalam organisasi bisnis akan tertinggal. Jika organisasi ingin maju, harap kendalikan semua informasi dan komunikasikan dengan cara dan saluran yang benar (Hendyat Soetopo, 2012).

Komunikasi merupakan sebuah istilah atau kalimat yang akan lebih mudah diucapkan daripada mencari definisi yang tunggal. Menurut Theodore Clevenger Jr. dalam (Nurdin, Ali: 2013), masalah yang selalu muncul ketika mendefinisikan komunikasi untuk penelitian atau tujuan ilmiah adalah verba komunikatif memiliki posisi yang kuat dalam kosakata umum sehingga tidak mudah untuk didefinisikan untuk tujuan ilmiah. Komunikasi adalah proses berbagi makna atau gagasan antara dua orang atau lebih sehingga dapat memahami informasi yang disampaikan. Tanpa pemahaman yang sama dari peserta komunikasi, tidak akan ada perilaku komunikasi.

2. Organisasi

Ada beberapa teori dan pendapat tentang organisasi, ada yang kompatibel satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya adalah orang yang menggunakan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), fasilitas, data, dll., Yang secara efektif digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (Mulawarman & Rosilawati, 2014) dalam jurnal (Katuuk, 2016).

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut:

- a. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
- b. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- d. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Dalam sebuah organisasi, banyak orang yang menduduki berbagai posisi dalam organisasi. Setiap orang dalam organisasi harus saling berkomunikasi. Hal ini dapat dimulai dari atasan menjadi bawahan, bawahan menjadi atasan, antara rekan kerja di departemen yang sama atau departemen yang berbeda. Melalui kegiatan ini akan terbentuk komunikasi organisasi. Akan ada proses membuat dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau berubah. Definisi tersebut mencakup kompleksitas komunikasi organisasi, yang meliputi tujuh konsep kunci, yaitu proses, pesan, jaringan, interdependensi,

hubungan lingkungan, dan ketidakpastian (Miller, 2005:97) dalam jurnal (Petra, 2015).

3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan salah satu bentuk pertukaran pesan antar unit komunikasi dalam organisasi tertentu. Organisasi itu sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi yang memiliki hubungan hierarkis satu sama lain dan beroperasi di lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang sebagai badan utama, mereka berpartisipasi dalam penerimaan, interpretasi, dan tindakan informasi (Katuuk, 2016).

Komunikasi organisasi adalah untuk mengirim dan menerima berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal dan informal organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disepakati oleh organisasi itu sendiri dan diarahkan untuk kepentingan organisasi. Isinya berupa metode kerja, produktivitas, dan berbagai tugas yang harus diselesaikan di dalam organisasi. Misalnya memo, kebijakan, pernyataan, konferensi pers dan surat resmi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang diakui secara sosial. Arahannya bukanlah organisasi, tetapi anggota individu organisasi (Wiryanto, 2008).

Komunikasi organisasi mirip dengan komunikasi internal. Pengertian komunikasi internal adalah pertukaran ide antara pengurus perusahaan dengan karyawan, pertukaran ini merupakan suatu struktur lengkap yang khas, disertai dengan pertukaran gagasan horizontal dan vertikal dalam perusahaan, sehingga pekerjaan dapat terlaksana.

Menurut (Bangun 2012:364) dalam jurnal (Katuuk, 2016), bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah suatu proses di mana pesan yang dikomunikasikan oleh koresponden dikodekan dengan simbol yang tertulis di atas kertas atau di tempat lain, dan simbol tersebut dapat dibaca dan dikirimkan kepada koresponden.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan suatu proses dimana komunikator berinteraksi dengan komunikator melalui bahasa untuk mempengaruhi tingkah laku penerimanya.

c. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi paling dasar dalam komunikasi bisnis. Menurut teori antropologi, sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka menggunakan gerakan tubuh dan bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun komunikasi nonverbal memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan komunikasi verbal. Anjuran komunikasi nonverbal sangat penting, terutama dalam menyampaikan emosi dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang dapat melihat kecurangan atau menekankan kejujuran orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian orang mempercayai informasi yang

disampaikan melalui isyarat nonverbal dibandingkan dengan informasi yang disampaikan melalui sinyal. (Purwanto, 2006:9).

Tujuan komunikasi antara lain adalah:

- 1) Memberikan informasi yaitu mengirimkan informasi dari suatu sumber kepada orang lain atau sekelompok orang dalam bentuk strategi organisasi, peraturan, pengembangan organisasi, dll.
- 2) Umpan balik (*feedback*) berguna untuk memahami kinerja karyawan dan memperoleh langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, serta memberikan motivasi bagi organisasi untuk mengembangkan rencana yang menantang dan realistis.
- 3) Kontrol, yaitu mengontrol pelaksanaan setiap program sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan memenuhi tujuan yang benar dalam pelaksanaannya, serta menghindari kesenjangan informasi.
- 4) Pengaruh, maksudnya komunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain. Manajer berkomunikasi dengan staf untuk menciptakan suasana yang baik, sikap yang benar, dan hubungan yang menyenangkan.
- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu komunikasi antara pihak pimpinan dan karyawan bertujuan untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi.
- 6) Pengambilan keputusan membutuhkan berbagai metode komunikasi, seperti pertukaran informasi, pertukaran pendapat dan ide pemecahan masalah lainnya.

- 7) Pengambilan keputusan membutuhkan berbagai metode komunikasi, seperti pertukaran informasi, pertukaran pendapat dan ide pemecahan masalah lainnya.
- 8) Untuk membentuk suatu kelompok, komunikasi merupakan suatu metode pelican agar kelompok tersebut dapat berfungsi secara normal.
- 9) Menjaga portal yaitu sebagai penyaring informasi baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi agar informasi yang terbentuk selalu relevan dengan kepentingan dan kebutuhan informasi. (Suminar, 2007:2-4).

4. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (1998) sebagai seperangkat perilaku interpersonal khusus yang digunakan dalam situasi tertentu. Setiap metode komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi, yang digunakan untuk memperoleh tanggapan atau tanggapan tertentu dalam keadaan tertentu. Apakah metode komunikasi yang digunakan sudah sesuai tergantung pada maksud pengirim (*sender*) dan harapan penerima (*receiver*) (Ruliana Poppy, 2014).

Menurut Koehler, Anatol dan Applbaum (Raharjo, 2016:277-278) dalam jurnal (Petra, 2015:4-5) terdapat enam gaya komunikasi yaitu *Controlling Style*, *Equalitarian Style*, *Structuring Style*, *Dynamic Style*, dan *Withdrawal Style*.

a. *Controlling* (Gaya Pengendalian)

Metode komunikasi kontrol ini adalah bentuk komunikasi satu arah yang digunakan untuk membimbing orang lain dan memenangkan kepatuhan mereka. Ciri dari metode komunikasi ini adalah kemauan atau niat untuk membatasi, memaksa dan mengatur tingkah laku, pikiran dan reaksi orang lain. Orang yang menggunakan metode komunikasi ini disebut komunikator satu arah.

Semua pihak yang menggunakan fitur ini akan lebih fokus pada pengirim pesan. Manajer yang menggunakan gaya ini biasanya tidak menginginkan umpan balik, mereka cenderung menggunakan kekerasan atau bahkan manipulasi untuk memperkuat informasi. Mereka hanya akan mempertimbangkan umpan balik yang berguna untuk keuntungan pribadi. Komunikator satu arah ini tidak mengkhawatirkan pendapat negatif orang lain, tetapi mencoba menggunakan otoritas dan kekuatannya untuk memaksa orang lain menuruti pendapatnya. Informasi dari komunikator satu arah ini bukan untuk menjual ide untuk didiskusikan bersama, tetapi untuk menjelaskan kepada orang lain apa yang mereka lakukan.

Metode kontrol komunikasi sering digunakan untuk membujuk orang lain agar bekerja dan mengambil tindakan secara efektif, dan biasanya dalam bentuk kritik. Akan tetapi, cara komunikasi terkontrol ini biasanya bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain merespon atau memberikan tanggapan negatif.

b. *Equalitarian* (Gaya Penyamaan)

Aspek penting dari jenis komunikasi ini adalah kesamaan. Ciri-ciri komunikasi yang setara adalah terbangunnya metode komunikasi lisan dan tertulis dua arah. Gaya egaliter adalah bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan berbagi informasi daripada mengarahkan perilaku. Dalam cara komunikasi ini perilaku komunikasi dilakukan secara terbuka, artinya sikap setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal.

Dalam suasana ini, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai konsensus dan pemahaman. Mereka adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi dan dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama dalam lingkungan pribadi dan hubungan kerja. Mereka membuat komunikasi dalam organisasi lebih mudah karena gaya ini dapat secara efektif menjaga empati dan kerjasama, terutama saat mengambil keputusan tentang masalah yang kompleks. Cara komunikasi ini memastikan pembagian informasi di antara anggota organisasi.

c. *Structuring* (Gaya Penstrukturan)

Metode komunikasi terstruktur ini menggunakan pesan verbal dalam bentuk tertulis dan verbal untuk mempertegas perintah yang harus dilaksanakan, menjadwalkan tugas, pekerjaan dan struktur organisasi. Pengirim (sender) pesan lebih mementingkan keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur. Stogdill dan Coons dari Biro Riset Bisnis Universitas

Negeri Ohio menemukan aspek kepemimpinan efektif yang disebut "struktur awal". Stogdill and Coons menjelaskan bahwa struktur efektif dari seorang inisiator (inisiator) adalah seseorang yang dapat merencanakan pesan verbal untuk lebih memperkuat tujuan organisasi, mengalokasikan kerangka kerja, dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul.

d. *Dynamic* (Gaya Dinamis)

Metode komunikasi ini menyinggung karena pengirim tahu bahwa lingkungan kerjanya berorientasi pada tindakan. Tenaga penjualan atau tenaga penjual yang bertanggung jawab (tenaga penjual atau tenaga penjual) sering menggunakan gaya ini. Tujuan gaya ini adalah untuk merangsang atau merangsang karyawan agar bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya ini sangat efektif dalam mengatasi masalah kritis atau lingkungan krisis, tetapi biasanya tidak efektif bila penerima tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

e. *Relinquishing* (Gaya Pelepasan)

Metode komunikasi ini mencerminkan kesediaan untuk menerima pesan, pendapatan, atau gagasan orang lain, daripada keinginan untuk mengeluarkan perintah, meskipun pengirim memiliki hak untuk mengeluarkan perintah dan mengontrol orang lain. Dengan cara ini, pesan akan efektif ketika pengirim pesan mampu berkolaborasi dengan orang-orang yang berpengalaman, berpengetahuan luas, dan bersedia melakukan semua tugas yang diberikan.

f. *Withdrawal* (Gaya Penarikan)

Gaya ini lebih seperti kurangnya komunikasi. Jika Anda menggunakan gaya ini, maka akan menyebabkan melemahnya perilaku komunikasi, yang berarti orang yang menggunakan gaya ini tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena orang tersebut menghadapi beberapa masalah atau kesulitan interpersonal. Ketua yang menggunakan gaya ini akan mencoba menghindari penggunaan kekuasaan mereka, dan mungkin menunjukkan ketidaktertarikan atau keengganan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Ketika seseorang mengatakan "Saya tidak ingin terlibat dalam masalah ini", itu berarti dia mencoba melepaskan rasa tanggung jawabnya, tetapi juga mengungkapkan keinginan untuk menghindari komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak cocok digunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

5. Gaya Komunikasi Organisasi

Gaya komunikasi dalam organisasi menurut H.A.W. Widjaja dalam (Marani, 2016:38-39) merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah

sesuatu yang relatif. Sedangkan gaya Komunikasi yang akan kita jadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.

2. *The Equalitarian Style*

The equalitarian style of communication ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*).

3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi.

4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*).

5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima pesan, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk

memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain (Anggriawan, 2017:265).

6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Gambaran yang diperoleh dari uraian diatas adalah *equalitarian style communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya: *structuring*, *dynamic* dan *relinquising* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermamfaat bagi organisasi. Dua gaya komunikasi terakhir *controlling* dan *whitdrawal* mempunyai kecendrungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat dan produktif.

Tabel 2.1
Gaya komunikasi

GAYA	KOMUNIKATOR	MAKSUD	TUJUAN
<i>Controlling</i>	Memberikan perintah, butuh perhatian orang lain	Mempersuasi orang lain	Menggunakan kekuasaan dan wewenang
<i>Equalitarian</i>	Akrab, hangat	Menstimulasi orang lain	Menekankan pengertian bersama
<i>Structuring</i>	Objektif tidak memihak	Mentimasi lingkungan kerja, memantapkan	Menekankan ukuran, prosedur, aturan yang dipakai

		struktur	
<i>Dinamic</i>	Mengendalikan, agresif	Menumbuhkan sikap untuk bertindak	Ringkas dan singkat
<i>Relinquising</i>	Bersedia menerima gagasan orang lain	Mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain	Mendukung pandangan orang lain
<i>Withdrawal</i>	Independent/berdiri sendiri	Menghindari komunikasi	Mengalihkan persoalan

Sumber: Djuarsa Sendjaja, 2004

Haffiner (1997) membuat klasifikasi gaya komunikasi berdasarkan karya McCalister (1992), dia mengelompokkan gaya komunikasi menjadi tiga, yaitu (Liliweri, 2015: 260) :

1. *Passive Style*

Gaya individu yang cenderung menilai kehadiran orang lain lebih penting daripada dirinya sendiri. Gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi individu yang menghindari cara pengungkapan pendapat atau perasaan, secara terbuka, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadinya, termasuk tidak terlalu suka mengungkapkan cara-cara untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi orang ini menghindari konfrontasi terbuka dengan pihak lain. Gaya komunikasi pasif biasanya lahir dari pribadi yang merasa rendah diri, karena itu mereka selalu mengatakan “saya tidak layak mengurusnya!”.

Orang dengan gaya komunikasi pasif ini tidak secara terang menerang merespons situasi yang mungkin menjengkelkan dia, atau yang membangkitkan kemarahannya. Pada umumnya, ada ambang batas

tertentu, dia sering bersikap toleransi tinggi terhadap perilaku yang tidak bisa dia terima.

Karakteristik gaya komunikasi pasif antara lain: tidak langsung, sepakat, tidak pernah berbicara lebih dahulu, ragu-ragu.

2. *Assertive Style*

Gaya individu yang membela hak-hak dia sendiri namun tidak mengabaikan hak oranglain. Pada umumnya gaya komunikasi agresif selalu melibatkan manipulasi. Individu dengan gaya komunikasi agresif terbiasa berbicara dengan berani, mahir, langsung dan sering dengan kata-kata, dan suara keras. Orang ini sering dipersepsikan sebagai orang sombong, suka menuntut, suka cari masalah dalam persaingan. Karakteristik gaya komunikasi assertive antara lain: efektif dan aktif mendengarkan, sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, menyatakan pengamatan, tidak pernah beri label atau penilaian, ekspresi diri secara langsung, jujur, dan segera menyatakan perasaan dan keinginan serta cek perasaan oranglain.

3. *Aggressive Style*

Gaya individu yang merasa dirinya superior, mau menang sendiri, mau benar sendiri, juga tidak memperhitungkan perasaan, dan hak-hak orang lain. Individu dengan gaya asertif merupakan orang yang bersifat tegas, percaya diri, dan karena itu sangat menghargai dirinya sendiri. Ketika berbicara maka dia akan tampil dengan tenang dan mengucapkan semua hal dengan jelas. Karakteristik gaya komunikasi aggressive antara

lain tertutup, sedikit mendengarkan, sukar mendengar pandangan oranglain, interupsi, dan monopoli pembicaraan. Setiap individu yang melakukan proses komunikasi memiliki gaya khasnya tersendiri. Apabila diperhatikan dengan seksama, gaya komunikasi seseorang seharusnya berbeda dengan orang lain. Gaya komunikasi biasanya dipengaruhi oleh kebudayaan tempat ia bernaung. Edward T. Hall dalam (Mulyana, 2004:130) membagi gaya komunikasi berdasarkan dua konteks, yaitu komunikasi kontekstinggi dan komunikasi konteks-rendah.

6. Audio Visual Fikom Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

AVF merupakan unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang berdiri pada tanggal 27 Juni 2013 (berdasarkan AD / ARTAVF). UKM memiliki kesamaan visi dan misi ketika didirikan, begitu pula dengan passion anggotanya di bidang audio dan visual. Dalam aktivitas dan kiprahnya, AVF diposisikan sebagai industri media.

Nama "AVF" diciptakan oleh Harry Setiawan, Pembina UKM, saat bertukar pikiran dengan tim (sekarang AVF) untuk mengedit AD / ART miliknya.

Logo unit kegiatan siswa audiovisual Fikom adalah logo berwarna putih yang melambangkan kesetaraan, keadilan, netralitas dan kemandirian. logo hitam adalah kepercayaan diri berdasarkan prestasi, dan logo abu-abu

berwarna ab2u-abu, yang melambangkan keamanan, keandalan, dan kesederhanaan Dan kedewasaan. Perpaduan tiga warna tersebut membentuk simbol atau alat yang biasa digunakan dalam konsep audiovisual. Bentuk lambang dapat diubah sesuai dengan visi dan misi tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama, tanpa mengurangi esensi dari makna AVF itu sendiri.

Unit kegiatan siswa audiovisual Fikom didasarkan pada darah dan kreativitas. Prinsip unit kegiatan siswa audiovisual merupakan mata pelajaran dalam produksi karya audiovisual. Unit kegiatan siswa audiovisual Fikom bersifat sosial dan mandiri.

Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom berfungsi:

- a. Mewadahi kegiatan ke anggotaan yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom
- b. Menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa Fikom secara khusus dan Universitas Islam Riau secara umum.
- c. Memfasilitasi penyaluran potensi mahasiswa Fikom secara khusus dan Universitas Islam Riau secara umum.¹

7. Konten Kreatif

Menurut (Kasali, 1995:76) dalam jurnal (Putri, 2018), Pengertian dari kata kreativitas adalah: kemampuan seseorang (atau sekelompok orang) untuk memungkinkan mereka menemukan cara atau terobosan baru dalam

¹ <https://avfblackteam.wordpress.com/contact/>

menghadapi situasi atau masalah tertentu, yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah secara baru dan unik. cara, yang berbeda dan lebih baik.

Kata kreativitas adalah kata yang sangat umum. Dalam hal ini proses kreatif meliputi implementasi dan pengembangan ide konseptual, yang dapat menyampaikan strategi pasar dalam bentuk komunikasi yang efektif. Ini termasuk pembuatan berita utama, perubahan dan skrip dalam bentuk salinan iklan media cetak, skrip iklan radio, dan sinopsis plot iklan TV. Umumnya, proses kreatif yang dijelaskan di bawah ini didasarkan pada Gilson dalam (Kasali, 1995:65) Menuliskan bahwa:

Format informasi yang disampaikan komunikator harus eye catching, dan elemen yang menarik perhatian harus digunakan, seperti kontras, elemen baru, gambar yang menarik, headline, format unik, ukuran, lokasi informasi, warna, dan perasaan yang ditimbulkan. Semua ini harus diperhatikan agar pesan dapat dieksekusi seperti yang diharapkan.

Lalu menurut (Duriyanto, 2003:97) dalam jurnal (Putri, 2018). Keberadaan kredibilitas pesan juga harus dipenuhi. Ada tiga faktor yang menjadi dasar kredibilitas sumber pesan, yaitu:

- a. Pengetahuan khusus yang dimiliki oleh komunikator dapat mendukung keterampilan unggul produk.
- b. Integritas adalah derajat objektivitas dan kejujuran narasumber.
- c. Preferensi adalah daya tarik sumber bagi penonton.

a. Tahapan proses kreatif

1 . Persiapan dan Pemahaman Masalah (*preparation*)

Dengan mempelajari hasil penelitian, membaca laporan, publikasi, mencari informasi, menyimak, berdiskusi, dan mengumpulkan data tentang isu-isu terkini, kita dapat memperoleh informasi inti yang diteruskan ke materi pokok. Setelah Anda puas dengan pencarian dan pengumpulan data, masukkan data tahap digestion dalam bentuk analisis masalah.

2. Pematangan Masalah (*incubation*)

Pada tahap ini, semua pertanyaan atau ide akan dikeluarkan. Biasanya dilakukan dalam bentuk bermain, berjalan atau aktivitas lain untuk membuka otak bawah sadar atau merangsang imajinasi. Pada tahap inkubasi ini, biasanya ada "perdebatan".

3. Penemuan Ide (*illumination*)

Saat menghadapi masalah yang serius, ide besar biasanya tidak muncul. Ide akan muncul selama periode "transisi". Antara pekerjaan dan waktu luang, ada buku untuk dibaca, saat Anda mengemudi, atau bahkan saat Anda mulai tertidur. Biasanya, orang-orang kreatif selalu meletakkan pensil dan kertas di samping tempat tidur untuk mempersiapkan munculnya ide-ide besar tersebut.

4. Evaluasi Ide (*evaluation*)

Meringkas ide skrip rencana, biasanya disebut ringkasan kreatif. Ini adalah format dokumen yang dapat digunakan untuk menulis pesan berupa

program atau acara promosi. Abstrak kreatif sering digunakan sebagai referensi saat berdiskusi, berdebat, dan mengkompromikan pesan dari program komunikasi. Istilah lain untuk pembekalan kreatif adalah rencana kerja atau cetak biru (Kertamukti, 2015:6-8).

B. Definisi Opetrasional

1. Gaya Komunikasi Organisasi

Gaya komunikasi mencakup sekumpulan perilaku komunikasi, yang digunakan untuk memperoleh respons tertentu dalam situasi tertentu. Kesesuaian metode komunikasi yang digunakan juga bergantung pada niat pengirim dan umpan balik yang diinginkan.

Seorang ketua di dalam organisasi akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi anggotanya agar sasaran organisasi tercapai. Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang ketua menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pemimpin yang memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, yang merupakan gaya dasar yang pada dasarnya harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi.

Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan amarah dan pesan agar suatu perintah bisa cepat dikerjakan. Semua kombinasi tersebut adalah “Gaya Komunikasi”, gaya yang berperan

untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan berkomunikasi melalui gaya komunikasi mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yang merupakan ciri khas seseorang dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang susah untuk diubah.

2. Menciptakan Konten Kreatif

Konten kreatif merupakan sebuah isi yang dibuat dengan proses pengumpulan ide dan pengekspresian diri. Kata kreatif bisa mencakup semua hal. Kreatif sendiri memiliki arti sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang unik yang mengandalkan kecerdasan dan imajinasi. Konten merupakan sebuah isi, pesan di dalam suatu informasi ataupun hasil karya dan kreativitas yang tercipta melalui proses penciptaan ide yang tersedia melalui berbagai macam media seperti media yang berbasis teknologi, ataupun media lapangan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Nama Peneliti	Judul/tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Alvian Wicitra Tedja	“Gaya komunikasi kepala cabang bank bca Kcp gunungsari surabaya dalam upaya Membangun kinerja tim”	Kualitatif	Gaya komunikasi Meilan sebagai Kepala Cabang bank BCA Kantor Cabang Pembantu (KCP) Gunungsari Surabaya memiliki ketiga gaya komunikasi, yaitu <i>passive</i> , <i>aggressive</i> , dan <i>assertive</i> hanya saja ada ciri - ciri dari gaya komunikasi <i>passive</i> dan <i>aggressive</i> yang tidak dimiliki oleh gaya komunikasi Meilan sebagai Kepala Cabang, sedangkan Meilan memiliki semua ciri - ciri dari gaya komunikasi <i>assertive</i> dalam gaya komunikasinya sebagai Kepala Cabang di bank BCA KCP Gunungsari Surabaya.
2.	Putri Wulandari	“ Gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. White and Blue di Pekanbaru”	Kualitatif	Gaya komunikasi pimpinan pada PT. White and Blue menggunakan gaya komunikasi kekeluargaan dan fleksibel yang lebih mengarah pada The Equalitarian Style, dimana gaya The Equalitarian Style ini tindak komunikasi dilakukan secara terbuka, artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian memungkinkan setiap anggota organisasi dapat mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.
3.	Erwin Juarsa	“Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian”	Kualitatif	Pimpinan di PT Trias Sentosa memiliki kecenderungan untuk menggunakan tiga gaya komunikasi, baik <i>assertive</i> , <i>aggressive</i> , maupun <i>passive</i> . Berdasarkan pada tanggapan karyawan terhadap masing-masing gaya komunikasi pemimpin di PT Trias Sentosa, kecenderungan paling kuat dari gaya komunikasi pemimpin di PT Trias Sentosa adalah gaya komunikasi <i>assertive</i> .

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan penelitian penulis yaitu :

1. Alvian Wicitra Tedja

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. penelitian ini membahas tentang Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif sedangkan penelitian terdahulu membahas Gaya Komunikasi Kepala Cabang Bank Bca Kcp Gunungsari Surabaya Dalam Upaya Membangun Kinerja Tim.

2. Putri Wulandari

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. penelitian ini membahas tentang Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif sedangkan penelitian terdahulu membahas Gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. White and Blue di Pekanbaru.

3. Erwin Juarsa

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai gaya komunikasi yang mana hasil penelitian guna untuk menemukan bagaimana gaya komunikasi yang di terapkan.

Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. penelitian ini membahas tentang Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif sedangkan penelitian terdahulu membahas Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penelitian dalam konteks alam yang khusus, menggunakan berbagai metode alamiah, dan mendeskripsikan dalam bahasa dan bahasa untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleon, 2010:6).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam atas fenomena ini. Fokusnya di sini adalah pada kedalaman data (kualitas), bukan pada volume data. Peneliti merupakan bagian integral dari data, yaitu peneliti terlibat aktif dalam menentukan jenis data yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti menjadi alat penelitian yang harus terlibat di lapangan (Kriantono, 2006:91).

Penelitian ini digunakan karena dapat menjelaskan hasil analisis khususnya bagaimana Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Sekolah Ilmu Visual Audi00o0 Universitas Islam Riau menggunakan pertanyaan tersebut, karena penelitian kualitatif juga dijadikan sebagai solusi. Orang yang bertanggung jawab atas gaya komunikasi organisasi memobilisasi anggotanya dalam proses pembuatan konten kreatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah pihak yang bersangkutan di organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau priode 2018/2019. Informan dalam kajian ini ialah, ketua organisasi, dan beberapa anggota organisasi AVF UIR yang menurut peneliti memenuhi data yang diteliti. Informan tersebut yaitu: Bobby Salim Malik sebagai ketua AVF UIR priode 2018/2019, Wawan Hartobi sebagai sekretaris AVF UIR priode 2018/2019, Yosi Novitriyani sebagai bendahara AVF UIR Priode 2018/2019, Misbahul Badri sebagai anggota AVF UIR aktif priode 2018/2019, Muhammad Nur Daim sebagai anggota AVF UIR aktif priode 2018/2019, Richo Rendy sebagai, ketua divisi redaksi AVF UIR aktif priode 2018/2019, dan Muhammad Syaifullah ketua program NEWS AVF UIR Aktif priode 2018/2019.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau periode 2018/2019. Organisasi yang akan diteliti dalam kajian ini ialah organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian digunakan sebagai acuan dan target penulis dalam menyelesaikan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan target peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan target yang dibuat oleh peneliti dan dapat berubah jika terjadi perubahan target penelitian. Maka dibuatlah tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
Tabel Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN BULAN DAN MINGGU KE																																									
		2019				2020								2021																													
		DES				JAN - AGS				SEPT				OKT - DES				JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	PERSIAPAN DAN PENYUSUNAN UP			X								X																															
2	SEMINAR UP											X																															
3	REVISI SETELAH SEMINAR															X																											
4	PENELITIAN LAPANGAN																	X	X																								
5	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA																				X			X																			
6	KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI																									X		X	X					X									
7	UJIAN SKRIPSI																																							X			
8	REVISI DAN PENGESAHAN SKRIPSI																																						X	X			
9	PENGGANDAAN SERTA PENYERAHAN																																									X	
10	SKRIPSI																																										X

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, yaitu dari narasumber, buku, jurnal, dll.

1. Sumber Data Primer

Data dasar yaitu data yang diperoleh penulis langsung dari sumber pertama, baik individu maupun individu, seperti hasil wawancara dan observasi yang dapat peneliti lakukan (Umar, 2003: 41-42). Semua data yang diperoleh akan diolah sesuai kebutuhan penelitian untuk mengolah data tertentu.

2. Sumber Data Skunder

Data pembantu adalah data yang diperoleh dari sumber atau sumber pembantu. Data tersebut juga dapat diperoleh dari data asli penelitian sebelumnya yang telah diolah lebih lanjut menjadi tabel, bagan, gambar, dan lain-lain sehingga dapat memberikan informasi bagi pihak lain (Kriyantono, 2010:42).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan observasi di lapangan guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dan akurat.

1. Observasi

Observasi adalah metode data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan dialog yang terjadi dalam penelitian (Kriyantono, 2006:110).

Metode observasi biasa disebut metode observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diteliti (Narkubo dan Achmadi, 2009: 70). Dalam hal ini peneliti akan menjadi pengamat dengan cara mengamati secara langsung subjek yang diteliti. Peneliti mengamati bagaimana Kepala Fakultas Ilmu Komunikasi Audiovisual Universitas Islam Riau melakukan komunikasi dalam mendorong anggotanya membuat konten yang kreatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara bergantung pada beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, narasumber, topik penelitian yang dimasukkan dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Singarimbun, 2000:192).

3. Dokumentasi

Catatan dokumenter merupakan salah satu metode pembuktian, dengan memberikan gambar berupa foto sebagai lampiran penelitian untuk memberikan bukti yang relevan dari penelitian tersebut.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber di luar data. Kemudian dilakukan pengecekan agar hasil penelitian dapat dipertimbangkan.

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Trianggulasi merupakan teknik pengecekan data sederhana yang dapat diringkas sebagai upaya pengecekan data dalam penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan sumber data, metode pengumpulan data atau pemahaman penulis saja, tanpa melakukan pengecekan dengan orang lain. Penelitian (Muliasari, 2019: 41).

Ada tiga macam triangulasi yang dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Trianggulasi dengan sumber data: Dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi yang dapat menempuh waktu dan metode yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Trianggulasi dengan teori: mendeskripsikan pola, hubungan, dan memasukkan tema yang ditemukan dari analisis atau penjelasan yang perlu dibandingkan.
3. Gunakan metode untuk melakukan triangulasi: Lakukan triangulasi untuk memeriksa penggunaan metode pengumpulan data. Teknik ini juga dapat digunakan untuk menguji sumber data yang dapat memberikan informasi yang sama atau berbeda.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Hal ini bertujuan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yang dapat membantu merumuskan penelitian dalam bentuk tertulis yang menggambarkan masalah yang diteliti. Metode kualitatif merupakan prosedur yang dapat membantu merumuskan penelitian menjadi tulisan yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang dapat diamati yang diekspresikan dalam bentuk tertulis maupun lisan (Hikmat, 2011: 37). Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Peneliti dapat mengatakan bahwa mereka dapat memperoleh data dalam jumlah besar setiap saat. Peneliti harus dapat mencatat data lapangan dalam bentuk anotasi lapangan. Mereka harus menjelaskan atau memilih setiap data yang relevan untuk fokus pada masalah penelitian.

2. Melaksanakan Display Data (penyajian data)

Data tersebut disajikan dalam matriks data kategori, dan setiap data yang diperoleh dan diperoleh dapat disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab pertanyaan yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulannya adalah analisis lebih lanjut reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat diringkas dan dicek, serta masih ada peluang untuk menerima masukan. Walaupun kesimpulan yang diambil masih dapat dikaji ulang dengan menggunakan data di bidang ini, namun melalui refleksi ulang, penelitian dapat bertukar pikiran dengan teman dekat dan melakukan triangulasi, sehingga terwujud kebenaran ilmiah.

Kegiatan analisis dilakukan dengan menganalisis data, mengorganisir, membagi menjadi unit-unit yang dapat dikelola, menyusun, mencari pola, menemukan konten yang bermakna dan konten yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yaitu oleh ketua dan anggota AVF saat membuat Data Kreasi pada aktivitas yang dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Profil Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Audio visual Universitas Islam Riau merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang didirikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang bergerak di bidang digital dan berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian digital, seperti penyuntingan video, desain, fotografi, dan lainnya.

Audio Visual Fikom merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang didirikan pada 27 Juni 2013 (berdasarkan AD/ARTAVF). UKM ini dibentuk dengan nafas kesamaan visi dan misi serta kegemaran anggotanya pada bidang Audio dan Visual. Dalam berkegiatan dan berkaryanya orientasi AVF adalah industri media.

Nama “AVF” dicetuskan oleh Harry Setiawan yang merupakan pembina dari UKM ini ketika brainstorming dengan tim (sekarang AVF) untuk menyusun AD/ART-nya.

Lambang Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom adalah fitur berwarna putih yang melambangkan kesetaraan, keadilan dan menyiratkan ketidakberpihakan, netralitas dan independensi, fitur hitam berarti kepercayaan diri yang berorientasi prestasi serta warna abu-abu yang berarti abu-abu menyarankan keamanan, kehandalan, kesederhanaan, kedewasaan yang mana ketiga warna tersebut dikombinasikan membentuk alat-alat yang melambangkan atau biasa dipakai dalam konsep audio dan visual. Bentuk lambang dapat berubah sesuai visi misi pada target yang akan dicapai dalam kesepakatan bersama, dan tanpa mengurangi esensi dari makna AVF sendiri.

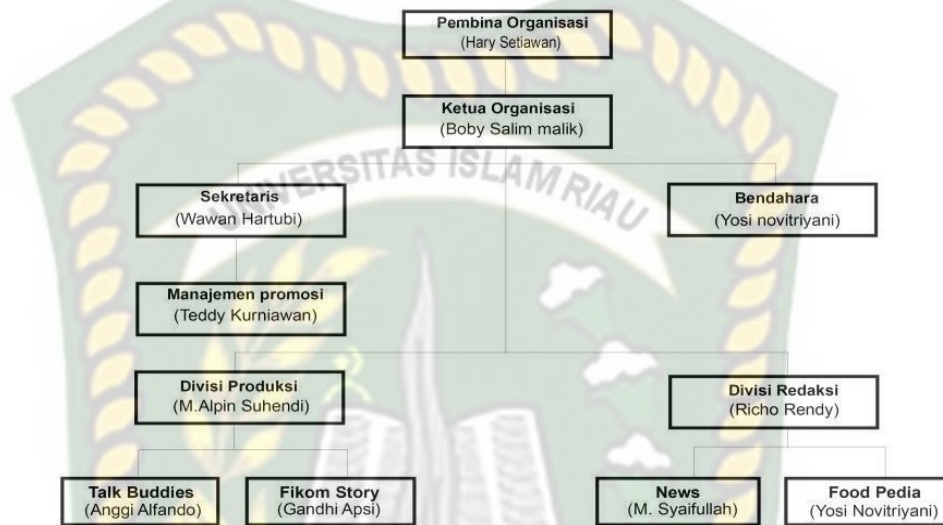
Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom berasaskan kekeluargaan dan kreatifitas. Prinsip Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual adalah disiplin dalam produksi karya audio visual. Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom bersifat Sosial dan *Independent*.

Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom berfungsi:

- a. Mewadahi kegiatan ke anggotaan yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Audio Visual Fikom
- b. Menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa Fikom secara khusus dan Universitas Islam Riau secara umum.
- c. Memfasilitasi penyaluran potensi mahasiswa Fikom secara khusus dan Universitas Islam Riau secara umum.

2. Struktur Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau



Dalam organisasi terdapat struktur yang tersusun agar organisasi dapat tertata dengan baik dan benar. Organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas mempunyai struktur yang terdiri dari :

1. Pembina organisasi : Hary Setiawan, M.I.Kom
2. Ketua organisasi : Boby Salim Malik
3. Bendahara : Yosi Novitriani
4. Sekretaris : Wawan hartubi
5. Ketua Manajemen promosi : Teddy Kurniawan
6. Ketua Divisi Produksi : Muhammad Alpin Suhendi
7. Ketua Divisi Redaksi : Richo Rendy
8. Kepala program Talk Buddies : Anggi Alfando

9. Kepala program Fikom Story : Gandhi Apsi
10. Kepala program News : Muhammad Syaifullah
11. Kepala program Food Pedia : Yosi Novitriani

3. Deskripsi Struktur Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Rincian tugas yang dilakukan oleh masing – masing bagian dari struktur organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau :

a. Pembina organisasi

Peran Pembina organisasi adalah mengarahkan dan membina seluruh bagian struktur dan anggota organisasi agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Tugas dari Pembina organisasi ini adalah memantau jalannya setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi.

b. Ketua organisasi

Ketua organisasi berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan di dalam organisasi. Dengan adanya ketua organisasi yang mengepalai struktur organisasi maka semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi adalah atas arahan dari ketua organisasi. Di dalam organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau selain mempunyai peran yang penting, ketua organisasi juga memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Mampu merangkul semua anggota organisasi agar dapat terciptanya keakraban sesama anggota organisasi.
- 2) Mampu menjalin hubungan baik antar sesama organisasi kampus.
- 3) Memimpin organisasi dan mengontrol kinerja anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Mampu mengevaluasi dan mengukur tingkat perkembangan anggota organisasi dalam pengerjaan program tayangan yang sudah ada.

c. Bendahara

Dalam organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau peran bendahara dibutuhkan untuk dapat mengelola dan mengatur keuangan organisasi. Fungsi dari bendahara ini adalah untuk menjaga dan mengutip uang kas dari semua anggota aktif untuk dapat digunakan pada kepentingan produksi. Uang tersebut digunakan ketika adanya proses shooting yang memerlukan biaya untuk produksi. Bendahara membuat kebijakan berdasarkan arahan dari ketua organisasi dan arahan ini di setujui oleh semua anggota organisasi. Berikut adalah tugas bendahara:

- 1) Mengelola keuangan organisasi.
- 2) Mengutip uang kas dari setiap anggota untuk keperluan organisasi.
- 3) Mengatur anggaran pengeluaran organisasi.
- 4) Membuat laporan anggaran keuangan organisasi.

d. Sekretaris

Sekretaris adalah salah satu tokoh yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kepemimpinan dan anggota di mana seorang sekretaris diuntut untuk selalu komunikatif dan menjadi pendukung dalam suatu organisasi.

- 1) Peran Sekretaris Terhadap Pimpinan:
 - a. Sekretaris bertindak sebagai penghubung antara para pemimpin dan orang / organisasi lain melalui surat menyurat.
 - b. Menjadi sumber informasi dan dukungan bagi ketua organisasi.
 - c. Sebagai pengganti peran ketua jika ketua organisasi sedang tidak bisa melakukan suatu kegiatan organisasi.
- 2) Peran Sekretaris Terhadap Anggota
 - a. Sebagai penghubung antara anggota dan ketua organisasi.
 - b. Menjadi pengawas, motivasi, dan kebijakan tentang kinerja anggota dalam organisasi sebagai bentuk perpanjangan dari ketua organisasi.
- 3) Tugas Pokok Sekretaris

Tugas sekretaris tidak jauh dari peran yang dimainkan hanya oleh tugas sekretaris satu organisasi dengan tugas sekretaris organisasi lain belum tentu sama, semua dikembalikan ke AD/ART masing-masing yang mengatur tugas sekretaris.

Tetapi secara umum ada 8 tugas sekretaris dalam organisasi:

a. Menjalankan Perintah Ketua Organisasi

Sebagai bawahan, pemimpin sekretaris memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah ketua organisasi untuk menjalankan organisasi. Sebagai :

- mencari informasi
- mengumpulkan data
- membuat makalah pidato, dll.

b. Membantu Pekerjaan Ketua Organisasi

Sekretaris juga memiliki kewajiban untuk membantu pekerjaan ketua seperti menggantikan ketua jika ketua tidak dapat hadir, memantau dan memastikan program kerja organisasi berjalan sesuai rencana.

c. Penghubung antara Pemimpin dan Anggota

Seorang sekretaris diwajibkan untuk menyampaikan kebijakan (yang perlu diketahui) kepada anggota melalui selebaran atau pesan siaran. Atau sebaliknya, sampaikan kritik, saran atau aspirasi dari anggota kepada pimpinan.

d. Penghubung Pemimpin dengan Orang-Orang di Luar Organisasi

Seorang sekretaris memiliki pintu gerbang ketika orang atau organisasi lain ingin menghubungi atau bertemu para pemimpin.

e. Melakukan Korespondensi

Korespondensi berarti bahwa seorang sekretaris bertugas merekam dan menerima surat-surat yang datang ke organisasi sebelum tiba

atau dibuang ke pemimpin / bagian / divisi lain dalam organisasi untuk ditindaklanjuti, selain menerima surat, sekretaris juga harus dapat membuat surat saat dibutuhkan.

f. Pengarsipan

Sekretaris ditugaskan untuk mengajukan dokumen penting seperti proposal, surat masuk, surat keluar dan dokumen lain yang dianggap berharga.

g. Mengatur Jadwal

Seorang sekretaris bertugas mengatur jadwal rapat atau rapat dewan secara berkala untuk membahas pengembangan program kerja manajemen. Sekretaris juga mengatur jadwal pertemuan para pemimpin dengan organisasi lain.

h. Kreatif

Tugas kreatif sekretaris terkait dengan aspek pendukung yang diminta oleh pemimpin atau tuntutan situasi dan biasanya unik. Sebagai :

- Siapkan rencana kerja
- Atur poin-poin yang akan dibahas pada pertemuan tersebut
- Sampai kebijakan darurat.

d. Manajemen Promosi

Manajemen promosi pada organisasi ini berfungsi untuk dapat membuat dan mempromosikan setiap *content* yang dibuat. Divisi ini diciptakan agar kegiatan promosi organisasi berjalan lancar dan dapat

menarik minat khalayak banyak untuk menonton konten yang di ciptakan oleh organisasi Audio visual fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Divisi ini juga merangkum sebagai tim kreatifnya organisasi tersebut. Berikut rincian beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh manajemen promosi :

- 1) Membuat iklan promosi konten di sosial media.
- 2) Membuat desain atau video untuk peringatan hari besar nasional.
- 3) Menciptakan ide-ide menarik dalam kegiatan promosi organisasi.

e. Kepala Divisi Produksi

Kepala divisi produksi di dalam organisasi audio visual fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau memiliki peran untuk dapat membantu ketua mengontrol dan menseleksi konten yang di hasilkan dari program divisi produksi, yaitu program tayangan *Talk buddies* dan *Fikom Story*. Dalam tugasnya, kepala produksi mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan *quality control* terhadap konten *talk buddies* dan *fikom story* yang dibuat sebelum di publish.
- 2) Menyampaikan informasi dan arahan ketua organisasi kepada kepala program bagian produksi.
- 3) Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan program bagian produksi.

f. Kepala Divisi Redaksi

Kepala divisi redaksi memiliki peranan yang hampir sama dengan kepala divisi produksi, hanya saja kepala divisi redaksi mengontrol program tayangan yang berbeda dengan divisi produksi. Kepala divisi redaksi berfungsi untuk mengontrol dan menseleksi konten yang dibawah naungan kepala divisi redaksi yaitu program *news* dan *food pedia*. Tugas dari kepala divisi redaksi antara lain:

- 1) Melakukan *quality control* terhadap konten *news* dan *food pedia* yang dibuat sebelum di publish.
- 2) Menyampaikan informasi dan arahan ketua organisasi kepada kepala program bagian redaksi.
- 3) Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan program bagian redaksi.

g. Kepala Program (*Talk Buddies*)

Talk Buddies adalah program yang berisikan konten tentang talk show atau konten berbincang dengan narasumber yang menginspirasi namun kontennya di kemas semodern mungkin dengan tidak mengandalkan proses shooting *indoor* melainkan *outdoor*.

Kepala program *talk buddies* memiliki peran dalam menjalankan program bersama anggota yang terbentuk di dalam program tersebut. Kepala program bertugas untuk dapat memimpin tim program yang di jalankan. Kepala program mempunyai tanggung jawab atas segala konten yang di buat bersama tim, perannya untuk memimpin tim dalam turun

kelapangan maupun memimpin proses diskusi. Jika dirincikan tugas dari kepala program *talk buddies* yaitu:

- 1) Memimpin dan memberikan arahan kepada tim dalam bekerja.
- 2) Membuat program kerja jangka panjang dan pendek untuk program *talk buddies*.
- 3) Memastikan konsep, tema, lokasi, untuk setiap episodenya.
- 4) Bertanggung jawab dengan konten program yang dihasilkan sebelum di publish.
- 5) Sebagai penyalur informasi dari ketua kepada anggota.
- 6) Memimpin diskusi tim dan memberikan keputusan di dalam program.

h. Kepala Program (Fikom Story)

Fikom story adalah program konten yang berhubungan dengan seputaran kegiatan kampus. Program ini diciptakan bertujuan untuk dapat membuat konten kegiatan kampus yang di kemas dalam bentuk *web series*.

Kepala program Fikom *Story* memiliki tanggung jawab yang sama dengan kepala program lainnya, hanya saja berbeda program acara yang di pimpinnya. Kepala program fikom story juga memiliki tanggung jawab yang sama yaitu bertanggung jawab atas konten yang di buat bersama tim di dalam program Fikom *story*. Tugas dari kepala program *fikom Story* yaitu:

- 1) Memimpin dan memberikan arahan kepada tim dalam bekerja.

- 2) Membuat program kerja jangka panjang dan pendek untuk program *fikom story*.
- 3) Memastikan konsep,tema, lokasi, untuk setiap episodenya.
- 4) Bertanggung jawab dengan konten program yang dihasilkan sebelum di publish.
- 5) Sebagai penyalur informasi dari ketua kepada anggota.
- 6) Memimpin diskusi tim dan memberikan keputusan di dalam program.

i. Kepala Program (News)

Program news merupakan program yang isi kontennya adalah berita. Awalnya program ini hanya membuat konten berita seputaran kampus namun lama kelamaan, program ini melebarkan sayapnya untuk bisa juga mengambil berita seputaran yang ada di kota Pekanbaru.

Kepala program news memiliki tanggung jawab yang sama dengan kepala program yang lainnya. Kepala program news memiliki peran penting dalam mengarahkan anggota untuk bisa mendapat berita setiap minggunya untuk di tayangkan. Kepala program news juga berfungsi untuk dapat mengontrol setiap berita yang mau ditayangkan.

- 1) Memimpin dan memberikan arahan kepada tim dalam bekerja.
- 2) Membuat program kerja jangka panjang dan pendek untuk program *news*.
- 3) Mnentukan jadwal taping berita setiap minggunya.

- 4) Bertanggung jawab dengan berita yang dihasilkan sebelum di publish.
- 5) Sebagai penyalur informasi dari ketua kepada anggota.
- 6) Memimpin diskusi tim dan memberikan keputusan di dalam program.

j. Kepala Program (*Food Pedia*)

Food pedia merupakan program konten yang berada di kategori program redaksi. Dalam kontennya program *food pedia* membuat konten yang berhubungan dengan kuliner, bisa itu makanan bisa itu minuman.

Kepala program *food pedia* dalam program ini berperan sebagai penanggung jawab program dan mengontrol program. Dalam tugasnya kepala program food pedia memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan memberikan arahan kepada tim dalam bekerja.
- 2) Membuat program kerja jangka panjang dan pendek untuk program *food pedia*.
- 3) Memastikan konsep,tema, lokasi, untuk setiap episodenya.
- 4) Bertanggung jawab dengan konten program yang dihasilkan sebelum di publish.
- 5) Sebagai penyalur informasi dari ketua kepada anggota.
- 6) Memimpin diskusi tim dan memberikan keputusan di dalam program.

4. Media Sosial Yang di Gunakan AVF UIR

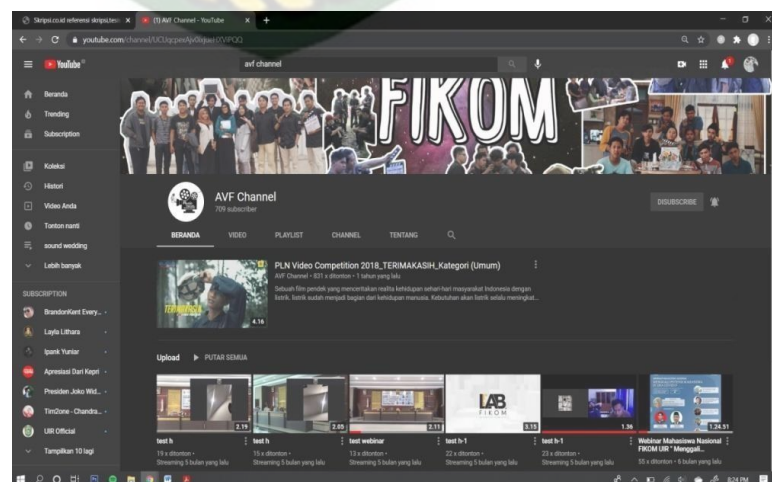
Media publish merupakan sebuah wadah atau tempat dimana organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau mengupload dan mempromosikan hasil karya dan konten kreatif yang dibuat. Media ini berfungsi untuk membantu menyampaikan hasil karya yang di buat kepada khalayak banyak untuk dapat di tonton dan disaksikan sebagai hiburan. Beberapa media publish yang digunakan oleh organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi untuk mengupload konten kreatifnya yaitu :

1) Youtube

Youtube merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengupload hasil karya yang dibuat dan juga sebagai media untuk menayangkan program acara yang di buat oleh organisasi Audio Visual fakultas Ilmu Komunikasi Universitas islam riau. Channel youtube yang digunakan bernama AVF Channel dengan memiliki subscriber sebanyak 709 subscriber sampai saat ini.

Gambar 4.2

Channel Youtube Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

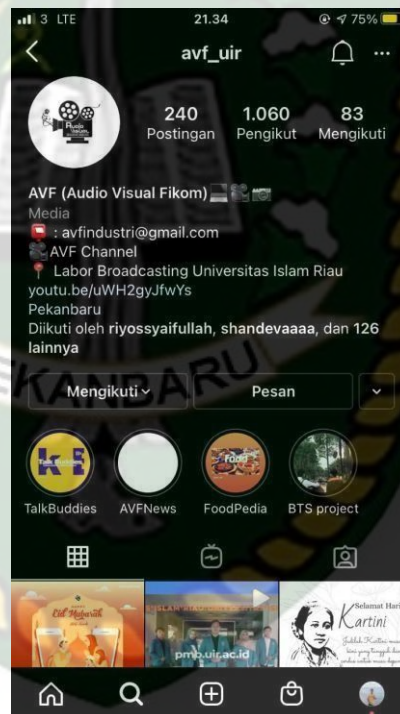


2) Instagram

Instagram juga merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengupload hasil karya yang dibuat oleh organisasi Audio Visual fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Akun instagram dengan nama @avf_uir saat ini mempunyai *followers* berjumlah 1060 dan telah melakukan postingan sebanyak 240 kali postingan.

Gambar 4.3

Akun Instagram organisasi Audio Visual fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau



B. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik penentu informan dalam penelitian ini adalah melihat dan mengamati pada perumusan dan pelaksanaan bagaimana analisis gaya komunikasi organisasi di audio visual fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau dalam menciptakan konten kreatif sehingga penulis dapat merangkum informasi yang tepat dan dapat di percaya. Informan tersebut adalah:

1. Penerapan Gaya Komunikasi Audio Visual FIKOM UIR

Gaya komunikasi mencakup sekumpulan perilaku komunikasi, yang digunakan untuk memperoleh respons tertentu dalam situasi tertentu. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan juga bergantung pada niat pengirim dan umpan balik yang diinginkan.

Seorang ketua di dalam organisasi akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi anggotanya agar sasaran organisasi tercapai. Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang ketua menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pemimpin yang memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, yang merupakan gaya dasar yang pada dasarnya harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi.

Dalam hal ini, Penerapan gaya komunikasi yang terjadi antara ketua dan anggota sangat menentukan kelancaran konten yang dihasilkan. Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau memiliki banyak

bidang yang menyangkut rencana kerja yang terkait dengan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Mencapai tujuan organisasi membutuhkan gaya komunikasi yang baik.

Dalam gaya komunikasi terdapat 6 jenis gaya komunikasi yang terdapat di dalam organisasi, yaitu *the controlling style*, *the equalitarian style*, *the structuring style*, *the dinamic style*, *the relinguishing style*, *the withdrawal style*. Dalam penerapan ke enam gaya komunikasi tersebut maka peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1) *The Controlling Style*

Dalam gaya komunikasi *controlling*, gaya komunikasi ini cenderung bersifat membatasi. Dalam penerapannya di organisasi AVF UIR peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan di organisasi ini dilakukan secara bersama-sama dan tidak adanya pembatasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bobby Salim selaku ketua organisasi pada saat di wawancarai mengenai bagaimana penerapan gaya komunikasi *controlling* yang di lakukan di organisasi AVF UIR, Bobby Salim mengatakan :

“Aku menerapkan gaya komunikasi di organisasi itu seperti biasa. Kalau dalam hal untuk membatasi anggota untuk menciptakan ide dan gagasan baru itu aku ga pernah ngebatasin sama sekali sih, kalo mereka mau bikin konten apa atau mau bikin hal kreatif lainnya aku ga pernah ngelarang, palingan aku ajak diskusi dulu pada saat rapat atau pada saat kumpul gitu untuk nanya ke anggota lain ada yg bisa ga ngerjain konten itu karna kan aku juga ingin menempatkan mereka itu pada pasionnya masing masing.”

Dalam wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa dalam gaya komunikasi *controlling* tidak terdapatnya gerakan atau aksi dalam membatasi para anggota dalam melakukan kegiatan positif yang berhubungan dengan organisasi. Bobby Salim memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk dapat mengeluarkan ide dan gagasan yang nantinya didiskusikan untuk dapat menciptakan sebuah konten kreatif. Hal ini juga dianggapi oleh salah seorang anggota organisasi yaitu Wawan Hartobi ia mengatakan :

“Aku selama menjadi anggota AVF ga pernah sih melihat atau merasakan kayak kegiatan kami tu di larang atau gak di setuju sama ketua selagi kegiatan itu positif dan punya efek bagus dalam organisasi. Kami sebagai anggota kan juga masuk AVF ini untuk bisa belajar gimana caranya berkarya. Jadi tanggapan aku kepemimpinan boby salim ini gaada membatasi anggotanya untuk berkarya, malahan anggota juga di support untuk bisa kreatif di organisasi ini”.

Dalam pernyataan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa memang tidak adanya penekanan untuk membatasi para anggota dalam melakukan kegiatan kreatif. ketua memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan positif dan tidak dengan paksaan.

2) *The Equalitarian Style*

Gaya komunikasi yang mencerminkan gaya komunikasi *equalitarian* ini adalah dari cara bagaimana ketua organisasi AVF UIR mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai, dan informal dengan cara menggunakan bahasa yang santai agar komunikasi antar ketua dan anggota tidak kaku dan monoton. Sebagaimana yang di katakan oleh Bobby Salim yaitu:

“Dalam penyampaian pesan, gagasan, ataupun pendapat aku selalu menggunakan bahasa seperti sehari-hari aja sih, gak yang resmi gitu, karna menurut aku organisasi ini itu wadah kreatifitas jadi dalam pengaplikasiannya aku sebagai ketua juga harus bisa beradaptasi dengan anggotaku, bahkan pada saat rapat juga aku biasa menggunakan bahasa tu yang santai aja gitu. Dalam penyampaian dan penerimaan pesan juga berjalan lancar walaupun terkadang ada sedikit miss komunikasi aja, tapi itu persoalan biasa selagi hal itu bisa di selesaikan dengan baik.”

Dengan berkembangnya proses komunikasi yang baik maka pertukaran informasi antar anggota organisasi dapat berjalan dengan lancar. Proses komunikasi yang terjadi pada Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau cenderung menggunakan komunikasi vertikal, dan terkadang komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal nampaknya lebih efektif karena ketua dan anggota dapat mengkomunikasikan secara terbuka segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi. Komunikasi vertikal juga memudahkan anggota untuk menyampaikan pendapatnya kepada ketua. Salah satu Bendahara organisasi yang bernama Yosi Novitriani juga memberikan tanggapan:

“Tanggapan aku sih menurut aku, memang benar bang Bobby itu kalau dalam memimpin organisasi itu ga kaku lah. Dia cenderung lebih ke santai namun tegas. Suasana pembawaan dia juga baik. dia pandai merangkul anggotanya walaupun dia beda angkatan dan beda jenjang umur. Dia bisa *friendly* dengan para anggotanya.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa pendekatan yang dilakukan kepada para anggota organisasi menggunakan metode yang santai dan tidak terlalu kaku. Bobby Salim dapat melakukan komunikasi yang rileks dan sebagai ketua organisasi Bobby Salim juga dapat merangkul dan melakukan pendekatan kepada para anggotanya sehingga para anggota tidak canggung terhadap ketuanya.

3) *The Structuring Style*

Gaya komunikasi *structuring* dapat dilihat ketika dalam organisasi ketua AVF UIR menyalurkan informasi terkadang berdasarkan struktur yang ada di dalam organisasi namun juga terkadang melalui rapat rutin yang sudah di agendakan agar pesan yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bobby Salim:

“Aku berkomunikasi sesuai dengan strukturnya. Namun terkadang aku bakalan langsung menyampaikan informasi itu kepada anggota sesuai dengan situasi dan kondisi. Aku juga mengadakan pertemuan rutin untuk berkumpul membahas agenda dan mengkomunikasikan informasi langsung kepada anggota. Dalam pertemuan rutin, aku juga kadang menilai kinerja masing-masing anggota”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa di dalam organisasi AVF UIR ketua memberikan informasi pada saat melakukan pertemuan yang sudah di atur. Namun dalam hal penyampaian informasi ketua juga berkomunikasi sesuai dengan structural yang ada di dalam organisasi. Dalam kondisi tertentu juga tidak menutup kemungkinan bahwa

ketua menyalurkan informasi secara langsung tanpa melewati structural yang ada. Hal ini juga di tanggapinya oleh salah satu anggota yang bernama Muhammad Syaifullah:

“Karena dalam organisasi itu selalu ada yang namanya rapat. Jadi menurut aku bang bob selalu menyampaikan informasi itu pas kita lagi rapat atau lagi kumpul. Memang bang bob juga kadang menyampaikan pesan sesuai dengan struktur yang ada, tapi kebanyakan sih di waktu rapat atau ngumpul karna mungkin disitu lebih jelas dia menjelaskan informasinya”.

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menganalisis bahwa anggota merasakan bahwa dalam penyampaian informasi Bobby Salim selaku ketua lebih cenderung melakukan diskusi atau rapat rutin dalam penyampaian informasi. Tetapi Syaiful juga membenarkan bahwa terkadang Bobby Salim menyampaikan informasi berdasarkan structural yang ada namun hal itu hanya dilakukan pada saat kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk dapat berkumpul dan melakukan rapat organisasi.

4) *Dynamic Style*

Dalam gaya komunikasi dynamic ini dapat dilihat bahwa didalam organisasi AVF UIR ketua organisasi melakukan kebijakan dan konsekuensi bagi para anggotanya agar dapat mengikuti aturan yang ada dengan baik. hal ini bertujuan untuk dapat mendorong anggota agar tidak lengah dalam tanggung jawabnya masing-masing. Bobby Salim sebagai ketua melakukan rangsangan atau dorongan terhadap anggotanya agar dapat menyelesaikan

tugas dan perintah dengan baik. seperti yang dikatakan Bobby Salim dalam wawancara:

“kalo dalam masalah menstimulus dan merangsang anggota untuk dapat aktif dalam organisasi dan menyelesaikan tugasnya sesuai waktunya, aku melakukan prosedur organisasi yang sudah aku diskusikan kepada anggota sebelumnya dalam membuat kebijakan tersebut. Dan hal itu sudah di sepakati bersama dan mereka juga oke sama peraturannya. Aku membuat kebijakan seperti deadline tugas, konsekuensi ketika anggota lalai sama tugasnya itu agar mereka lebih teratur dan tidak melalaikan yang menjadi tugasnya. Karena kan dalam organisasi ini kan kita selalu kerja tim, jika hal itu gak aku buat bakal berefek pada anggota lainnya.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa ketua organisasi AVF UIR melakukan stimulus atau dorongan dengan menetapkan kebijakan prosedur yang ada di organisasi. Bobby Salim menjelaskan bahwa dalam mendorong anggota ia juga membuat kebijakan dengan memberikan sanksi pelanggaran di dalam organisasi. Hal ini di benarkan oleh salah satu anggota yang bernama Muhammad Nur Daim:

“kalau konsekuensi ada, haa itulah dia, di dalam avf itu kalau misalnya kita melanggar peraturan atau lewat dari *deadline* yang di tentukan, kita bisa kena hukuman gitu, yaw ajar sih biar kitanya juga gak lalai dalam tugas dan lebih taat sama aturan”

Dari hasil wawancara di atas, salah satu anggota memberikan tanggapan bahwa memang benar Bobby Salim selaku ketua sudah membuat kebijakan tertentu bagi semua anggota yang melanggar peraturan dan lalai

dalam tugasnya. Daim mengatakan bahwa hal itu wajar agar anggota bisa lebih taat aturan dan tidak menyepelekan tugas yang di berikan.

5) *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima pesan, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Dalam gaya komunikasi ini peneliti juga menemukan beberapa temuan yang terjadi di lapangan. Sikap ketua organisasi terhadap anggota dan sebaliknya mereka selalu melakukan kegiatan diskusi rutin yang di jadwalkan dengan kesepakatan bersama guna untuk dapat mengevaluasi dan memberikan waktu untuk dapat mengutarakan ide yang ketua dan anggota punya. Seperti yang dikatakan oleh boby salim :

“Di dalam organisasi menurutku aku ga bisa kerja sendiri, aku pasti membutuhkan anggota yang bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi ketika ada suatu pendapat atau ide yang disampaikan dalam diskusi aku pasti dengan senang hati menerima ide atau gagasan dari pemikiran mereka. Lalu setelah itu ide yang disampaikan itu dikumpulin lalu di diskusikan. Karena tidak semua ide yang bisa kita kerjakan, kita bakal sortir atau menggabungkan ide yang satu dengan lainnya sehingga bisa menciptakan suatu konten yang kreatif. Dan dalam hal ini sebagai ketua jelas aku juga yang menjadi penanggung jawabnya makanya prosesnya harus melewati diskusi dan melihat persetujuan bersama”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa dalam proses penyampaian ide, ketua organisasi dapat menerima pendapat yang di kemukakan oleh anggotanya. Ketika ada anggota yang menyarankan ide atau pemikirannya maka Bobby Salim selaku ketua mengajak para anggota untuk dapat berdiskusi untuk nantinya dapat mengeksekusi ide tersebut menjadi konten kreatif. Hal ini juga mendapat tanggapan dari anggota organisasi Richo Rendy, ia mengatakan:

“Dalam organisasi tu kami selalu diskusi ketika kami memiliki ide ataupun konten yang mau kami buat. Karna ini bisa buat ngasah skill dan pemikiran kami untuk berkarya. Tanggapannya sih memang bob selalu menerima ide apapun yang anggota sampaikan, tapi ide tersebut didiskusikan kepada anggota lainnya apakah ide tersebut sekiranya mampu untuk di eksekusi apa tidak, semuanya kan butuh proses biar nantinya konten yang dihasilkan juga bagus”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa dalam proses penyampaian ide dan gagasan di AVF UIR, ketua selalu dapat menerima ide atau saran dengan baik. ketua dan anggota juga melakukan diskusi untuk dapat membahas ide tersebut yang nantinya akan di buat menjadi konten yang kreatif. Dan dalam penerapannya ketua yang menjadi penanggung jawab dalam segala kegiatan yang dilakukan dan tidak pernah melimpahkan tanggung jawabnya kepada anggota yang lain.

Peneliti memperhatikan bahwa ketua sangat terbuka kepada anggotanya. Ketua secara rutin mengadakan agenda rapat untuk menyampaikan informasi dan mengajak anggota berdiskusi dan mengambil

keputusan. Hal ini tentunya merupakan hal yang baik, karena memberikan keterbukaan dan memungkinkan anggota untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan sehingga anggota dapat dengan mudah melakukan kegiatan kreatifnya sendiri.

6) *The withdrawal Style*

Dalam gaya komunikasi *withdrawal* ini peneliti melihat bahwa di dalam organisasi AVF UIR ini ketua organisasi lebih sering melakukan komunikasi dan berdiskusi tentang hal apapun yang menyangkut dengan kepentingan organisasi. Komunikasi selalu dilakukan dengan baik dan melibatkan seluruh orang yang aktif dalam organisasi. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai ketua AVF UIR Bobby Salim, ia mengatakan:

“Di organisasi itu selalu yg namanya komunikasi itu hal yang utama. Karna dalam bekerjapun kita bakal harus sering berkomunikasi biar ga ada kesalahan informasi. Dalam organisasi juga gitu, aku selalu berkomunikasi dengan seluruh anggota dengan baik. karna menurut aku kalo kita kerja tim tanpa komunikasi yang lancar itu ya kita ga bakalan bisa dapat hasil yang maksimal. Ketika aku sebagai ketua aku hanya memikirkan pendapat aku sendiri dan tidak mau mendengar anggota yang lain maka ya organisasinya ga bakal berjalan baik. makanya aku selalu melibatkan mereka (anggota) dalam setiap pengambilan keputusan biar tujuan organisasi itu bisa di capai bersama”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa di dalam organisasi AVF UIR gaya komunikasi *withdrawal* ini tidak di terapkan dalam organisasi AVF UIR karena Bobby Salim selaku ketua selalu

membangun komunikasi yang lancar dan baik terhadap anggota organisasi. Hal ini bertujuan agar tujuan organisasi dapat di capai secara bersama. Salah satu anggota organisasi yang bernama Misbahul Badri juga mengatakan:

“Kalo di organisasi kami tu selalu ngelakuinnya tu secara kerja tim bang, nah kalau kerja tim ni kan kami butuh yang namanya komunikasi, jadi yang di katakana bang bob tu benar bang. Karena kami dalam tim ni selalu ada proses diskusi, biasanya pas waktu ngumpul atau pas lagi rapat kami bahas. Jadi bang bob kalo misalnya ada hal yang berlu di cari titik terang nya pasti mendiskusikan ke anggotanya juga supaya kita bisa berkomunikasi dan cari jalan keluarnya sama-sama, gitu bang”.

Berdasarkan hasil tanggapan salah satu anggota AVF UIR tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa dalam organisasi AVF UIR komunikasi tim selalu di jalankan dengan baik. anggota bekerja secara tim dan mereka selalu mengutamakan komunikasi antar tim. Anggota juga membenarkan pernyataan Bobby Salim bahwa dalam organisasi AVF selalu mengadakan diskusi dalam mencari jalan keluar dan pengambilan keputusan. Hal ini juga bertujuan agar tercapainya tujuan organisasi dengan baik.

2. Faktor Penghambat Anggota Dalam Menciptakan Konten Kreatif di AVF UIR

Beberapa faktor yang menghambat anggota dalam menciptakan konten kreatif adalah faktor komunikasi dan beberapa faktor yang diakibatkan oleh kelalaian dalam organisasi. Dalam kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan oleh anggota Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas

Islam Riau, pertukaran informasi tersebut antara lain meliputi pertukaran informasi anggota sesama anggota, antar anggota dan ketua divisi masing-masing, serta pertukaran informasi antar anggota dan ketua organisasi. Melalui komunikasi yang baik, anggota dapat menyampaikan ide atau gagasan dan bertukar informasi, sehingga dapat dengan mudah mewujudkan rencana kerja organisasi.

Faktor penghambat juga dapat disebabkan karena adanya kelalaian dalam organisasi, baik itu terjadi pada anggota maupun terjadi pada ketua organisasi. Cara memimpin ketua sangat berpengaruh besar dalam mencegah faktor penghambat ini. Ketua organisasi sebagai pusat kekuasaan harus mampu berkomunikasi dengan semua pihak baik formal maupun informal secara horizontal dan vertikal. Dalam lingkup pekerjaan disebut komunikasi antara ketua dengan anggota. Komunikasi ini dapat berupa penyampaian informasi, pesan atau instruksi. Yang perlu disadari adalah akibat dari operasi yang tidak stabil tersebut akan merugikan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, terlalu banyak waktu yang terbuang, anggota melakukan kesalahan dalam melaksanakan perintah, atau kurang memahami instruksi yang diberikan, sehingga menurunkan kinerja anggota. Dalam hal ini Bobby Salim menjelaskan bahwa ada faktor penghambat dalam organisasi yaitu :

“Faktor penghambat yang ada di organisasi itu, kadang dalam segi komunikasi, masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan komunikasi yang terjadi di organisasi. Ini tentu berpengaruh pada perintah dan

instruksi yang di berikan. Ntar hasilnya yang berpengaruh akhirnya konten yang di hasilkan bisa aja gagal upload. Kalau faktor penghambat lain itu anggota yang belum mempunyai kemampuan yang merata. Karna aku ga bisa maksain juga mereka itu harus bisa ini atau itu. Aku lebih melihat ke mereka lagi, kemampuan mereka di bidang apa. Jadi aku buat tim disitu gunanya ya untuk menyesuaikan kemampuan mereka masing-masing di bidangnya.”

Menurut hasil wawancara diatas, ketua memaparkan beberapa faktor penghambat dalam menciptakan konten kreatif di AVF Fikom UIR. Dalam wawancara tersebut di jelaskan bahwa faktor penghambat dalam menciptakan konten kreatif terdapat dalam hal komunikasi dan juga kemampuan anggota yang kurang merata. Namun ketua membuat kebijakan dengan membagi tim-tim yang bertujuan agar anggota dapat menyesuaikan kemampuannya di bidang tertentu.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa anggota untuk dapat mngetahui faktor-faktor apa saja yang selama ini menghambat mereka dalam menciptakan konten kreatif di AVF UIR. Salah satu anggota yang bernama Richo Rendy memberikan pernyataan :

“kalau faktor penghambat, ada wak, seperti dari segi alat kita tau sendiri, yang ada di kampus itu ga bisa bebas kita bawa keluar kalau kita mau bikin konten di luar, bisa sih cuma harus di balikin hari itu juga, kadang kan kita mau bikin film gitu kan pasti shooting berhari-hari. Nahh alat tuh ga bisa juga kita bawa nginap. Jadi kalo mau bikin konten di luar kadang kawan-kawan ni lebih milih pakai alat mereka sendiri. Tapi ya itu kendalanya alat yang anggota ni punya juga ga semuanya lengkap, tetap aja kadang kami butuh alat dari kampus. Tapi

kalau misalkan kami shooting di kampus ya bisa kami pakai alat kampus.”

Dari hasil wawancara diatas, salah satu anggota mengatakan ada penghambat dalam segi pemakaian alat yang tidak bebas di bawa keluar. Rico mengatakan jika anggota ingin melakukan proses shooting untuk pembuatan konten kreatif di luar kampus anggota lebih memilih menggunakan alat mereka sendiri, karena cukup terbatas waktu penggunaan alat yang ada di kampus, akan tetapi jika proses shooting dilakukan di kampus para anggota AVF UIR juga menggunakan alat yang tersedia untuk membantu kelancaran proses pembuatan konten kreatif.

Peneliti juga mencari sumber informan lain guna mengetahui apa saja faktor hambatan yang ada dalam penciptaan konten kreatif di AVF UIR, salah satu anggota yang bernama Wawan Hartobi juga menjelaskan:

“Faktor penghambat yang ada di dalam organisasi tu juga ada di sikap para anggota organisasi, terkadang mereka kurang disiplin, suka telat, dan kadang lalai dalam tugasnya. Kalau ada jadwal shooting kadang terbentrok sama jadwal ngampus, kadang ya memang ada juga anggota yang suka ngaret kalo pas shooting, jadi kan yang ngaret-ngaret ni jadi nunda waktu akhirnya prosesnya jadi agak lama gitu.”

Dari hasil wawancara diatas wawan menjelaskan bahwa faktor penghambat lain adalah kedisiplinan, namun kadang juga hal itu di sebabkan karena faktor bentroknya jadwal shooting dengan jadwal perkuliahan. Bobby Salim sebagai ketua organisasi juga menambahkan:

“Faktor penghambat lainnya yang aku rasakan itu ada di *skill* yang mereka punya. Karena setiap anggota ini kan berbeda, ada yang udah bisa, ada yang masih merangkak, ada juga yang belum bisa sama sekali, nah disini lah tugas yang agak berat gimana caranya yang ga bisa sama sekali ini bisa cepat belajar dan bisa menyeimbangkan *skill* mereka dengan yang lainnya yang udah bisa ngedit, mengoperasikan kamera, dan lainnya. Kadang faktor ini juga yang bikin anggota yang ga punya kemampuan itu merasa minder dan akhirnya perlahan menghilang dari organisasi.”

Pada wawancara diatas Bobby Salim menambahkan faktor lain yang menghambat itu adalah keseimbangan *skill* yang para anggotanya punya belum merata, jadi itu salah satu faktor terberat yang ada di dalam organisasi menurut Bobby salim.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan cara mengamati, mencatat dan mewawancarai pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara konsep atau teori yang digunakan dengan hasil analisis penelitian, maka proses analisis hasil penelitian yang dibahas diharapkan dapat memberikan gambaran tentang analisis gaya komunikasi organisasi di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam Menciptakan Konten Kreatif.

1. Penerapan Gaya Komunikasi Audio Visual FIKOM UIR

Menurut informan ketua Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sudah menerapkan beberapa hal positif yang terkait

dengan gaya komunikasi dengan anggota sehingga hal ini menimbulkan dorongan dan hambatan yang terjadi di dalam organisasi. Dalam penerapan 6 gaya komunikasi, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) *The Controlling Style.*

Ciri dari metode komunikasi terkontrol ini adalah keinginan atau niat untuk membatasi, memaksa, dan mengatur tingkah laku, pikiran, dan reaksi orang lain. Jenis komunikasi ini sering digunakan untuk membujuk orang lain agar bekerja dan bertindak secara efektif secara kritis secara umum. Namun, jenis komunikasi terkontrol ini biasanya bernada negatif, menyebabkan orang lain merespons positif atau merespons secara negatif.

Gaya komunikasi *The Controlling Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara. Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dilakukan secara bersama-sama dan tidak adanya pembatasan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara, gaya komunikasi di organisasi itu dilakukan seperti biasa tidak pernah membatasi dan melarang anggotanya untuk membuat konten atau hal kreatif lainnya, dan selalu diskusi terlebih dahulu dengan tujuan ingin menempatkan anggotanya pada passion mereka masing – masing. hal ini tidak sesuai dengan gaya komunikasi *The Controlling Style* sebenarnya dimana Orang yang menggunakan metode komunikasi ini disebut komunikator satu arah.

Para pihak yang menggunakan metode komunikasi ini lebih mementingkan pengiriman pesan daripada membagikannya. Jenis komunikasi ini sering digunakan untuk membujuk orang lain agar bekerja dan bertindak secara efektif secara kritis secara umum. Namun, jenis komunikasi terkontrol ini biasanya bernada negatif, menyebabkan orang lain merespons positif atau merespons secara negatif.

2) *The Equalitarian Style.*

Aspek penting dari komunikasi adalah adanya kesamaan, bagaimana gaya komunikasi ketua organisasi AVF UIR dalam mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai, dan informal dengan cara menggunakan bahasa yang santai agar komunikasi antar ketua dan anggota tidak kaku dan monoton. Komunikasi semacam ini akan mempermudah kegiatan komunikasi dalam organisasi, karena komunikasi semacam ini secara efektif dapat memelihara empati dan kerjasama, terutama dalam pengambilan keputusan atas masalah yang kompleks.

Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara. Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi menggunakan bahasa sehari-hari dalam penyampaian pesan, gagasan, ataupun pendapat karena organisasi merupakan wadah kreatifitas jadi dalam pengaplikasiannya sebagai ketua juga harus bisa beradaptasi dengan anggota

baik dalam penyampaian dan penerimaan pesan juga berjalan lancar, hal ini telah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang sebenarnya dimana orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya pendekatan yang dilakukan kepada para anggota organisasi menggunakan metode yang santai dan tidak terlalu kaku. sebagai ketua organisasi Bobby salim juga dapat merangkul dan melakukan pendekatan kepada para anggotanya sehingga para anggota tidak canggung terhadap ketuanya.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa “gaya kesetaraan” atau “gaya komunikasi dua arah” yang digunakan oleh Ketua Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau juga menggunakan komunikasi dua arah, karena hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa ketua selalu menginginkan masukan dari anggotanya. Ketua akan mengumpulkan kepala divisi untuk meminta pendapat atau saran dari semua kepala divisi, dan ketua akan mempertimbangkan saran dan pendapat ini saat melaksanakan rencana kerja. Dalam berorganisasi, perlu melibatkan anggota di bidangnya masing-masing untuk menjaga kelancaran operasional organisasi. Karena jika area tertentu mulai bekerja, itu akan mempengaruhi misi organisasi secara keseluruhan. Menjaga dan mendorong

anggota untuk menciptakan konten kreatif di bidangnya adalah melalui komunikasi. Ini adalah tanggung jawab kepala divisi masing-masing.

Dalam melaksanakan rencana kerja tersebut, Audio Visual Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau mengadakan pertemuan rutin. Semua anggota dan kepala divisi program mengikuti pertemuan rutin, dan pertemuan dilakukan dua minggu sekali. Seluruh anggota yang terlibat dalam organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam setiap pertemuan, anggota memiliki kesempatan untuk mengungkapkan saran dan pendapat mereka. Saran dan komentar ini kemudian akan dikembalikan ke forum untuk ditanggapi hingga ketua membuat keputusan berdasarkan saran dan komentar anggota.

Gaya komunikasi ini sangat efektif karena ketua dapat langsung menyampaikan informasi kepada anggotanya. Ketua Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang secara langsung mengontrol kinerja para anggotanya. Komunikasi dua arah antara ketua dan anggota sangat penting, yaitu saling menerima saran dan pendapat. Komunikasi dua arah sangat efektif dalam organisasi. Komunikasi dua arah akan mendorong anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat menciptakan konten yang kreatif. Anggota lebih suka bekerja tanpa paksaan dan tekanan anggota. Melalui komunikasi dua arah, anggota akan terus meningkatkan kinerja di bidangnya masing-masing. Pekerjaan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau diharapkan dapat selesai

tepat waktu, memperhatikan kedisiplinan, rencana kerja dapat terlaksana dengan baik, dan hasil pekerjaan akan meningkat.

3) *The Structuring Style*

Metode komunikasi terstruktur ini menggunakan pesan verbal dalam bentuk tertulis dan verbal untuk mempertegas perintah yang harus dilaksanakan, menjadwalkan tugas, pekerjaan dan struktur organisasi. Pengirim (sender) pesan lebih mementingkan keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur. Dalam Penerapannya Gaya komunikasi *The Structuring Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara.

Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dalam penyampaian informasi Bobby Salim selaku ketua lebih cenderung melakukan diskusi atau rapat rutin dalam penyampaian informasi. Tetapi terkadang Bobby Salim menyampaikan informasi berdasarkan struktural yang ada namun hal itu hanya dilakukan pada saat kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk dapat berkumpul dan melakukan rapat organisasi. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan Gaya komunikasi *The Structuring Style* sebenarnya hal ini dapat dilihat pada organisasi ketua AVF UIR dalam menyalurkan informasi cenderung melalui rapat rutin yang sudah di agendakan agar pesan yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

4) *The Dynamic Style*

Metode komunikasi ini menyinggung karena pengirim tahu bahwa lingkungan kerjanya berorientasi pada tindakan. Tujuan gaya ini adalah untuk merangsang anggota agar bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya ini sangat efektif dalam mengatasi masalah kritis atau lingkungan krisis, tetapi biasanya tidak efektif bila penerima tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Dalam penerapannya, Gaya komunikasi *The Dynamic Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara.

Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dalam merangsang anggota agar bekerja lebih cepat dan lebih baik dengan membuat kebijakan yang sudah disepakati bersama kebijakan seperti deadline tugas, konsekuensi ketika anggota lalai sama tugasnya agar mereka lebih teratur dan tidak melalaikan yang menjadi tugasnya. Hal ini sudah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Dynamic Style* yang sebenarnya dimana tujuan utama gaya komunikasi ini adalah komunikasi yang agresif, komunikasi yang agresif ini bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik.

5) *The Relinquishing Style*

Metode komunikasi ini mencerminkan kesediaan untuk menerima pesan, pendapatan, atau gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk mengeluarkan perintah, meskipun pengirim memiliki hak untuk

mengeluarkan perintah dan mengontrol orang lain. Dengan cara ini, pesan akan efektif ketika pengirim pesan mampu berkolaborasi dengan orang-orang yang berpengalaman, berpengetahuan luas, dan bersedia melakukan semua tugas yang diberikan. Dalam penerapannya, Gaya komunikasi *The Relinquishing Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara.

Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi selalu menerima ide atau gagasan pemikiran yang disampaikan oleh anggota, selanjutnya ide yang disampaikan itu dikumpulin dan di diskusikan. Karena tidak semua ide yang bisa kerjakan, ide dan gagasan pemikiran yang disampaikan bakal sortir atau menggabungkan ide yang satu dengan lainnya sehingga bisa menciptakan suatu konten yang kreatif.

Hal ini sudah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Relinquishing Style* yang sebenarnya dimana Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Sikap ketua organisasi terhadap anggota dan sebaliknya mereka selalu melakukan kegiatan diskusi rutin yang di jadwalkan dengan kesepakatan bersama guna untuk dapat mengevaluasi dan

memberikan waktu untuk dapat mengutarakan ide yang ketua dan anggota punya.

6) *The Withdrawal Style*

Gaya ini lebih seperti kurangnya komunikasi. Jika Anda menggunakan gaya ini, maka akan menyebabkan melemahnya perilaku komunikasi, yang berarti orang yang menggunakan gaya ini tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena orang tersebut menghadapi beberapa masalah atau kesulitan interpersonal. Dalam penerapannya, gaya komunikasi *The Withdrawal Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara.

Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi selalu menerapkan komunikasi itu hal yang utama. Karna dalam bekerjapun harus sering berkomunikasi agar tidak ada kesalahan informasi. Begitu juga dalam organisasi Bobby Salim selaku ketua selalu berkomunikasi dengan seluruh anggota dengan baik. karna menurutnya kerjasama tim tanpa komunikasi yang lancar tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Ketua selalu melibatkan mereka (anggota) dalam setiap pengambilan keputusan agar tujuan organisasi bisa di capai bersama. Gaya komunikasi *The Withdrawal Style* ini tidak di terapkan dalam organisasi AVF UIR karena Bobby Salim selaku ketua selalu membangun komunikasi

yang lancar dan baik terhadap anggota organisasi. Hal ini bertujuan agar tujuan organisasi dapat di capai secara bersama.

Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa penerapan gaya komunikasi di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sudah berjalan dengan baik, namun dalam penerapan gaya komunikasi di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi terdapat beberapa gaya komunikasi yang cocok di terapkan dan ada beberapa gaya komunikasi yang kurang cocok digunakan dalam penerapannya. Dari ke enam gaya komunikasi yang ada, ketua organisasi dalam kepemimpinannya lebih dominan menggunakan gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style*, *dynamic style*, dan *relinquishing style*. Terbukti dari berkembangnya konten-konten kreatif yang dapat di hasilkan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Selain itu juga secara struktural organisasi penerapan gaya komunikasi yang di gunakan oleh ketua organisasi dapat merubah pola kerja dan program kerja yang dibuat dapat dijalankan dengan cukup baik. Dua gaya komunikasi lainnya yaitu *the controlling style* dan *the withdrawl style* kurang cocok digunakan karena dapat mempengaruhi kualitas anggota dalam organisasi dikarenakan dua gaya komunikasi ini kurang tepat di terapkan di dalam organisasi.

Penerapan gaya komunikasi organisasi sangat mempengaruhi serta membantu dalam proses pencapaian tujuan dari organisasi AVF UIR. Ketua organisasi AVF UIR menyadari pentingnya komunikasi dalam berorganisasi

yang harus dijalin dengan baik dalam meningkatkan kualitas konten yang di hasilkan. Gaya komunikasi yang diterapkan dan terus dibenahi ini menjadi salah satu alasan kuat mengapa organisasi AVF UIR hingga sampai saat ini terus bertahan dan bahkan meningkatkan sistem tatanan organisasinya dari tahun ke tahun, baik ketua organisasi maupun anggota organisasi.

Organisasi AVF UIR terus berusaha membangun sistem yang baik sehingga para anggota organisasi juga memiliki loyalitas dan komitmen tinggi untuk belajar dan menciptakan konten kreatif di organisasi AVF UIR.

Apabila dikaitkan dengan 6 gaya komunikasi yang penulis ambil yaitu dari Koehler, Anatol dan Applbaum dalam (Raharjo, 2016:277-278), maka penerapan gaya komunikasi berperan sangat penting dalam mendorong para anggota organisasi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau karena gaya komunikasi organisasi bagi Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau adalah sebagai sistem yang digunakan oleh pemimpin organisasi dalam meningkatkan dan mendorong anggota organisasi untuk dapat menciptakan konten kreatif sesuai dengan aturan yang ada di dalam organisasi.

Gaya komunikasi juga dapat memperbaiki struktur dalam organisasi agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan menjadi wadah terbaik para anggota organisasi dalam belajar dan mengembangkan diri. Ketua AVF UIR juga melakukan evaluasi rutin di dalam organisasinya. Kegiatan itu dilakukan dalam rapat dua minggu sekali dan saling mengkonfirmasi satu sama lainnya

dalam segala hal yang berhubungan dengan kelancaran dalam organisasi. Dari gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua AVF UIR arah aliran informasi dan komunikasi dalam organisasi adalah kesemua arah (keatas, bawah, kesamping, menyilang, kesegala tingkatan dengan lingkungan) dalam hal ini aliran informasi dan komunikasi di dalam organisasi AVF UIR juga kesemua arah terbukti dari ketua organisasi dan anggota bisa memberikan ide/masukan, koordinasi dan adaptasi melalui umpan balik (feedback) secara langsung, tidak menutup kemungkinan ketua organisasi juga menerima kritik dan saran dari para anggotanya guna sebagai bahan evaluasi.

2. Faktor Penghambat Anggota Dalam Menciptakan Konten Kreatif di AVF UIR.

Faktor penghambat merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan dengan kelancaran organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan faktor penghambat yang mengganggu proses penciptaan konten kreatif yang ada di AVF UIR. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat penciptaan konten kreatif di AVR UIR yaitu terdapat pada faktor kesalahan komunikasi yang masih sering terjadi antara ketua kepada anggota, anggota kepada ketua, maupun anggota ke sesama anggota. Kesalahan komunikasi terjadi akibat kurang telitnya penerimaan dan penyampaian pesan yang dilakukan. Sehingga kesalahan komunikasi ini dapat berpengaruh kepada kinerja anggota dan konten yang di hasilkan. Faktor komunikasi ini juga terjadi disaat melakukan kegiatan diskusi atau rapat. Yang mana dalam

rapat yang dilakukan terkadang mengalami perdebatan dan argument namun hal itu dapat di selesaikan dengan cara mengambil keputusan bersama yang dilakukan oleh ketua organisasi.

Faktor penghambat juga dapat disebabkan karena adanya kelalaian dalam organisasi, baik itu terjadi pada anggota maupun terjadi pada ketua organisasi. Cara memimpin ketua sangat berpengaruh besar dalam mencegah faktor penghambat ini. Ketua organisasi sebagai pusat kekuasaan harus mampu berkomunikasi dengan semua pihak baik formal maupun informal. Dalam lingkup organisasi disebut komunikasi antara ketua dengan anggota. Komunikasi ini dapat berupa penyampaian informasi, pesan atau instruksi. Yang perlu disadari adalah akibat dari operasi yang tidak stabil tersebut akan merugikan Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, terlalu banyak waktu yang terbuang, anggota melakukan kesalahan dalam melaksanakan perintah, atau kurang memahami instruksi yang diberikan, sehingga menurunkan kinerja anggota.

Faktor lain yang peneliti temukan yaitu seperti dari segi alat yang ada di kampus tidak bisa bebas bawa keluar dan harus dikembalikan pada hari yang sama, namun jika anggota ingin melakukan proses *shooting* untuk pembuatan konten kreatif di luar kampus anggota lebih memilih menggunakan alat mereka sendiri, karena cukup terbatas waktu penggunaan alat yang ada di kampus, akan tetapi jika proses *shooting* dilakukan di kampus para anggota AVF UIR juga menggunakan alat yang tersedia untuk membantu kelancaran proses pembuatan konten kreatif.

Faktor lain yang peneliti dapat analisis adalah kedisiplinan, namun kadang juga hal itu di sebabkan karena faktor bentroknya jadwal *shooting* dengan jadwal perkuliahan. Hal ini juga termasuk kedalam faktor penghambat dalam melakukan komunikasi, yang mana di dalam organisasi AVF UIR terkadang masih terjadinya miskomunikasi ini. Faktor lain yang menghambat yaitu keseimbangan *skill* yang para anggotanya punya belum merata, faktor ini juga membuat anggota yang tidak memiliki kemampuan merasa minder dan pada akhirnya perlahan menghilang dari organisasi. Hal ini tentu berdampak kurang baik bagi organisasi dikarenakan anggota yang merasa minder dengan kesetaraan kemampuannya membuat loyalitas mereka dan semangat mereka luntur untuk menciptakan konten kreatif di organisasi AVF UIR.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil yang diteliti, dalam penerapan gaya komunikasi yang ada di Audio Visual Fakultas Islam Riau, terdapat 6 gaya komunikasi. Dalam penerapan gaya komunikasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. *Controlling Style*, Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dilakukan secara bersama-sama dan tidak adanya pembatasan. Sebagaimana yang disampaikan pada saat di wawancara gaya komunikasi di organisasi itu dilakukan seperti biasa tidak pernah membatasi dan melarang anggotanya untuk membuat konten atau hal kreatif lainnya, dan selalu diskusi terlebih dahulu dengan tujuan ingin menempatkan anggotanya pada passion mereka masing – masing. hal ini tidak sesuai dengan gaya komunikasi *The Controlling Style* sebenarnya dimana Orang yang menggunakan metode komunikasi ini disebut komunikator satu arah. Jenis komunikasi terkontrol ini biasanya bernada negatif, menyebabkan orang lain merespons positif atau merespons secara negatif.

b. *Equalitarian Style*, Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi menggunakan bahasa sehari-hari dalam penyampaian pesan, gagasan, ataupun pendapat karena organisasi merupakan wadah kreatifitas jadi dalam pengaplikasiannya sebagai ketua juga harus bisa beradaptasi dengan anggota baik dalam penyampaian dan penerimaan pesan juga berjalan lancar, hal ini telah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang sebenarnya dimana orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya pendekatan yang dilakukan kepada para anggota organisasi menggunakan metode yang santai dan tidak terlalu kaku. sebagai ketua organisasi Bobby Salim juga dapat merangkul dan melakukan pendekatan kepada para anggotanya sehingga para anggota tidak canggung terhadap ketuanya.

c. *Structuring Style*, Dalam Penerapannya Gaya komunikasi *The Structuring Style* atau gaya komunikasi yang digunakan di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat dari hasil wawancara. Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dalam penyampaian informasi Bobby Salim selaku ketua lebih cenderung melakukan diskusi atau rapat rutin dalam penyampaian informasi.

- d. *Dynamic Style*, dalam penerapannya, Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi dalam merangsang anggota agar bekerja lebih cepat dan lebih baik dengan membuat kebijakan yang sudah disepakati bersama kebijakan seperti deadline tugas, konsekuensi ketika anggota lalai sama tugasnya agar mereka lebih teratur dan tidak melalaikan yang menjadi tugasnya. Hal ini sudah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Dynamic Style* yang sebenarnya dimana tujuan utama gaya komunikasi ini adalah komunikasi yang agresif, komunikasi yang agresif ini bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik.
- e. *Relinquishing Style*, Ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi selalu menerima ide atau gagasan pemikiran yang disampaikan oleh anggota, selanjutnya ide yang disampaikan itu dikumpulkan dan di diskusikan. Karena tidak semua ide yang bisa kerjakan, ide dan gagasan pemikiran yang disampaikan bakal sortir atau menggabungkan ide yang satu dengan lainnya sehingga bisa menciptakan suatu konten yang kreatif. Hal ini sudah sesuai dengan Gaya komunikasi *The Relinquishing Style* yang sebenarnya dimana Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk perintah, meskipun

pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

- f. *Withdrawal Style*, dalam penerapannya ketua Audio visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau melakukan kegiatan organisasi selalu menerapkan komunikasi itu hal yang utama. Karna dalam bekerjapun harus sering berkomunikasi agar tidak ada kesalahan informasi. Begitu juga dalam organisasi Bobby Salim selaku ketua selalu berkomunikasi dengan seluruh anggota dengan baik. karna menurutnya kerjasama tim tanpa komunikasi yang lancar tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Ketua selalu melibatkan mereka (anggota) dalam setiap pengambilan keputusan agar tujuan organisasi bisa di capai bersama. Gaya komunikasi *The Withdrawal Style* ini tidak di terapkan dalam organisasi AVF UIR karena Bobby Salim selaku ketua selalu membangun komunikasi yang lancar dan baik terhadap anggota organisasi. Hal ini bertujuan agar tujuan organisasi dapat di capai secara bersama.

- 2) Faktor penghambat penciptaan konten kreatif di AVR UIR yaitu terdapat pada faktor kesalahan komunikasi yang masih sering terjadi antara ketua kepada anggota, anggota kepada ketua, maupun anggota ke sesama anggota. Kesalahan komunikasi terjadi akibat kurang telitnya penerimaan dan penyampaian pesan yang dilakukan. Ketua organisasi sebagai pusat kekuasaan harus mampu berkomunikasi dengan semua pihak baik formal maupun informal. Dalam lingkup

organisasi disebut komunikasi antara ketua dengan anggota. Komunikasi ini dapat berupa penyampaian informasi, pesan atau instruksi. Faktor lain yang peneliti temukan yaitu seperti dari segi alat yang ada di kampus tidak bisa bebas bawa keluar dan harus dikembalikan hari pada hari yang sama, jika anggota ingin melakukan proses shooting untuk pembuatan konten kreatif di luar kampus anggota lebih memilih menggunakan alat mereka sendiri, karena cukup terbatas waktu penggunaan alat yang ada di kampus, akan tetapi jika proses shooting dilakukan di kampus para anggota AVF UIR juga menggunakan alat yang tersedia untuk membantu kelancaran proses pembuatan konten kreatif.

2. Saran

- 1) Disarankan kepada seluruh anggota maupun ketua yang ada di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik dalam organisasi agar terciptanya sebuah interaksi yang jelas dan terarah mengenai segala kebijakan dan perihal yang berhubungan dengan program kerja yang ada di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- 2) Kepada ketua organisasi yang bertugas diharapkan meningkatkan penerapan gaya komunikasi yang sudah ada agar tercipta komunikasi yang baik dengan anggota sehingga anggota dapat menyalurkan ide dan saran kepada ketua.

- 3) Gaya komunikasi satu arah (*The Controlling Style*) kadang kala wajib digunakan tapi jangan terlalu sering itu akan membuat jarak antara ketua dan anggota.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi*. PT.Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi*. kencana: jakarta.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hikmat, M. 2011. *Metode Penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*. Graha Bumi: Bandung.
- Kertamukti, Rama. 2015. *Strategi Kreatif dalam Periklanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleon, Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakary.
- Nurdin. 2016. *Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT bumi Aksara.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi(Teori dan Studi Kasus)*.PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Umar,H. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Uchjana, Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Sendjaja, Djuarsa. (2004). *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna*, V(5), 1–10.
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). Komunikasi Organisasi Pada Dinas

Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(1), 31.

Petra, U. K., Juarsa, E., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2005). *Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT . Trias Sentosa Tbk Krian*.

Petra, U. K., Melinda, A., Komunikasi, P. I., & Petra, U. K. (n.d.). *Gaya Komunikasi Pemimpin Tim Sales -II Asri Motor Group Surabaya dalam Pencapaian Target Tim Pendahuluan*.

Putri, A. F., Hartati, T., & Purwinarti, T. (2018). Analisis Konten Kreatif Pada Fanpage Facebook Cadbury Dairy Milk Tahun 2016. *Epigram*, 14(2), 131–142

Tedja, A. W. (2017). Gaya Komunikasi Kepala Cabang Bank BCA KCP Gunungsari Surabaya Dalam Upaya Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, 5.

Petra, U. K., Juarsa, E., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2005). *Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT . Trias Sentosa Tbk Krian*.

Petra, U. K., Melinda, A., Komunikasi, P. I., & Petra, U. K. (n.d.). *Gaya Komunikasi Pemimpin Tim Sales -II Asri Motor Group Surabaya dalam Pencapaian Target Tim Pendahuluan*.

Putri, A. F., Hartati, T., & Purwinarti, T. (2018). Analisis Konten Kreatif Pada Fanpage Facebook Cadbury Dairy Milk Tahun 2016. *Epigram*, 14(2), 131–142.

Tedja, A. W. (2017). Gaya Komunikasi Kepala Cabang Bank BCA KCP Gunungsari Surabaya Dalam Upaya Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, 5.

Internet

<https://avfblackteam.wordpress.com/contact/>